# PENGARUH VARIASI GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA PONDOK PESANTREN ABDUR ROHMAN BUNGAMAS KABUPATEN LAHAT SUMATERA SELATAN

#### **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

<u>Diska Santika</u> NIM: 1611210011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU TAHUN AJARAN 2021



### INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

JalanRaden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

#### NOTA PEMBIMBING

Hal

Skripsi Diska Santika

NIM

1611210011

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama

Diska Santika

NIM

: 1611210011

Judul Skripsi Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu,

Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

iz Mustamin, M.Pd NIP. 198504292015031007



# KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

JalanRaden Fatah PagarDewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

#### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan" yang disusun oleh Diska Santika NIM.1611210011telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat tanggal 20 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ketua

Dr. Ali Akbarjone, M.Pd NIP. 197509252001121004



Sekretaris

Dina Putri Juni Astuti, M.Pd NIP. 199006022019032010

Penguji I

Dr. H. Zulkarnain, S. M.Ag NIP 196005251987031001 - Trimp

Penguji II Rossi Delta, M.Pd NIP 198107272007102004 fod Your

Bengkulu, Agustus 2021 Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



iii



#### KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

JalanRaden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

#### PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama Meser : Diska Santika

NIM 1611210011

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Pembimbing I

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

NIP. 196510272003122001

Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT)

Skripsi yang berJudul "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan" ini telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebutsudah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqosyah.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing II

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd NIP. 198504292015031007

iv

#### **MOTTO**

## إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿

"Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan" (Q.S Al-Insyirah: 92/6)

"Segala sesuatu akan menjadi lebih sulit ketika kamu menganggapnya itu terlalu berat untukmu. Namun, ketika kamu bisa berkompromi dengan dirimu sendiri. Percayalah semuanya akan mnjadi lebih ringan dan kamu akan melewatinya dengan mudah" (Penulis)

#### HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan syukur kepada-Nya Tuhan sekalian Alam atas keberhasilan yang telah dicapai, sehingga terwujudnya kebahagiaan dan hikmah dari perjuanganku. Namun kebahagian ini tidak terlepas dari dukungan dan semangat dari orang-orang terdekat yang aku cintai. Besarnya cinta dan kasih sayang dari mereka lah yang menjadi penyemangat untuk meraih impianku. Dengan ketulusan do'a mereka maka karya tulis ini kupersembahkan untuk:

- 1. Kedua orangtuaku tercinta. Ayahanda Jusman dan Ibunda Ilawati yang telah melahirkanku, mendidikku, dan membesarkanku dengan penuh keikhlasan, cinta, dan kasih sayang. Selalu memberikan semangat serta dukungan yang tidak terhingga dan begitu besarnya pengorbanan serta do'a yang tulus selalu mengiringi setiap langkahku dalam menggapai cita-cita. Keberhasilanku ini tidak akan bisa tercapai tanpa bantuan dan dukungan dari mereka.
- 2. Kakakku tercinta Rahma Rara Kusuma, A.Md.Kep (ayuk Nyama). yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat dan selalu menasehatiku untuk terus bersabar dan jangan pernah menyerah dalam menjalani kehidupan dan kakak iparku Sandra Gembara, S.Pd. yang telah membantuku melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir di Pondok Pesantren Abdur Rohman serta adik-adikku tercinta Wafiq Azizah (Fafiq), Jannatul Hikmah (Tatul) dan Atika Arini (nyinyi) yang selalu memberikan semangat serta dukungannya sehingga kakakmu ini dapat menyelesaikan perkuliahannya.
- 3. Kakekku tercinta Saidi yang selalu memberi dukungan, motivasi, serta semangatnya untuk keberhasilanku.

- 4. Seluruh keluarga sanak saudara yang telah memberikan dukungan dan semangatnya terutama Bapak Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd. dan Ibu Dra. Hj. Khairunnisa, M.Pd. yang telah memberikan dukungan dan arahannya untuk keberhasilanku.
- 5. Adam Reinaldo yang selama ini selalu menemani, memberikan dukungan, motivasi, semangat dan pengorbanannya agar aku dapat mencapai keberhasilanku, tanpa bantuannya tentu akan sangat mustahil untukku bertahan dan bisa sampai di titik ini.
- 6. Uda Fendi, uni Novi, abang Rava dan adik Albar yang telah menjadi keluargaku di tanah rantau ini, yang selalu membantuku dan memberikan dukungan agar aku bisa menyelesaikan tugas akhir ini tanpa terhambat dan berkat kalian lah aku bisa menyelesaikan tugas akhir ini untuk memperoleh gelarku.
- Kirut Bagiono yang selalu membantu dan memberikan dukungan untuk keberhasilanku agar aku dapat meraih gelarku.
- 8. Sahabat-sahabatku KBR: Inez Dentiana (Bundo), Ridhatul Jannah (Rek), Puspa Ningrum (Pus-pus), Nety Afriyanti (Nyet-nyet), dan Putri Tanjung (Put-put)) dan teman-teman seperjuangan khususnya PAI angkatan 2016 khususnya PAI kelas A.
- Almamater hijau kebanggaanku yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-citaku serta Dosen dan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diska Santika

NIM : 1611210011

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021

Yang menyatakan

NIM. 1611210011

#### KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas jasa-jasanya yang besar bagi kehidupan umat manusia. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan".

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Untuk itu izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

- Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu
- 3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.

4. Ibu Dr. Hj. Asiyah, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan

memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi

ini.

5. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah mengarahkan

dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan

skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu

pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa

dan bangsa.

7. Kepala perpustakaan yang telah memberi fasilitas buku-buku sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan moral maupun material

dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena

itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis

khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Diska Santika NIM. 1611210011

11111. 10112100

Х

#### **ABSTRAK**

Nama Diska Santika, 2021, judul **Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan**, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd, 2. Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.

Kata kunci: Variasi Gaya Mengajar Guru, Minat Belajar Siswa

Variasi mengajar merupakan selingan atau pergantian yang dapat berwujud perubahan-perubahan yang sengaja diciptakan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kebosanan. Variasi secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga kelompok antara lain; variasi gaya mengajar guru, variasi dalam pola interaksi guru dengan siswa, dan variasi dalam media dan alat pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti variasi gaya mengajar guru saja. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif assosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: 1. Observasi. 2. Angket, 3. Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat dan uji Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian di atas tentang pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru Dalam Meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini diketahui bahwa  $t_{hitung} = 5,699$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,074 pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak sehingga terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI dalam Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Besarnya kontribusi variasi gaya mengajar guru Dalam Meningkatkan minat belajar siswa sebesar 58,5% sedangkan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dilihat dari R square.

#### **ABSTRACT**

The name Diska Santika, 2021, **The Influence of Variations in Style Teaching** for Islamic Education Teachers in Increasing Student's Interest in Learning the History of Islamic Culture in the MA of Islamic Boarding School Abdur Rohman Bungamas District South Sumatra, Thesis: Islamic Religious Education Study programs, Faculty Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu. Advisors: 1. Dr. H.j. Asiyah, M. Pd, 2. Abdul Aziz Mustamin, M. Pd.

Keywords: Teacher Variety Teaching Style, Student Study Interests

Variations in teaching are intermediate or transformations that are deliberately created in the teaching process of overcoming boredom, variations in general is grouped into three groups; Variations in Teacher Teaching Styles, Variations in Teacher Interactions with Students, and Variations in The Media and Learning Tools on The Study. In the study Research are only studying the influence of variations in style teaching teachers. The kind of research used in this study is an associative quantitative. The data-collection techniques used include: 1. Observatory, 2. Questionnaire, 3. Documentation. The data analysis techniques in this study use prerequisite tests and simple linear regression tests. The results of the above study on the impact of variations in style teaching teacher PAI in increasing students interest in the History of Islamic Culture in the MA of Islamic Boarding School Abdur Rohman Bungamas district South Sumatra, got it It was concluded that there was an effect of a variety of teacher teaching styles on students interest in learning. It is known that  $t_{count} = 5,699$  while  $t_{table}$  of 2.074 at a significant level of 0.05. Based on the result that  $t_{count}$  is greater than the  $t_{table}$ , it could be concluded that Ha was accepted and Ho was rejected and that there was an influence of varying styles of teaching teacher PAI in increasing student interest in the eyes a study in the history of islamic culture in the MA of Islamic Boarding School Abdur Rohman Bungamas District South Sumatra. Magnitude of the contribution of the variety of styles Teaching teachers a learning interest of 58.5% while the remaining 41.5% is affected by other factors not studied in the study from R Square.

#### **DAFTAR ISI**

	1
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAT TAK TADEL	AVI
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GAMBAR  DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR GAMBAR  DAFTAR LAMPIRAN  BAB I PENDAHULUAN	xvii xviii
DAFTAR GAMBAR	xvii xviii
DAFTAR GAMBAR  DAFTAR LAMPIRAN  BAB I PENDAHULUAN  A. Latar Belakang Masalah  B. Identifikasi Masalah	xviii xviiii 1 12
DAFTAR GAMBAR  DAFTAR LAMPIRAN  BAB I PENDAHULUAN  A. Latar Belakang Masalah  B. Identifikasi Masalah  C. Batasan Masalah	xviii  1 12 12
DAFTAR GAMBAR  DAFTAR LAMPIRAN  BAB I PENDAHULUAN  A. Latar Belakang Masalah  B. Identifikasi Masalah  C. Batasan Masalah  D. Rumusan Masalah	xviii  1 12 12 13

#### BAB II LANDASAN TEORI

A. Variasi Mengajar	17
1. Pengertian Variasi Mengajar	17
2. Tujuan Variasi Mengajar	20
3. Manfaat Variasi Mengajar	21
4. Jenis-Jenis Variasi Mengajar	23
B. Variasi Gaya Mengajar	24
Pengertian Variasi Gaya Mengajar	24
2. Tujuan Variasi Gaya Guru Mengajar	26
3. Manfaat Variasi Gaya Mengajar	30
4. Komponen-Komponen Variasi Gaya Mengajar	31
C. Minat Belajar Siswa	36
1. Pengertian Minat Belajar Siswa	36
2. Fungsi Minat Dalam Belajar	39
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Belajar	40
4. Indikator Minat Belajar Siswa	41
D. Kajian Penelitian Terdahulu	42
E. Kerangka Berpikir	45
F. Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C Variabel Penelitian	48

D. Definisi Operasional Variabel	49
1. Variasi Gaya Mengajar Guru PAI (Y)	49
2. Minat Belajar Siswa (X)	50
E. Populasi dan Sampel Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Instumen Penelitian	55
H. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data	58
I. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	72
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Abdur Rohman	72
2. Identitas Sekolah	74
3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Abdur Rohman	75
B. Penyajian Data dan Hasil Penelitian	78
1. Penyajian Data Hasil Penelitian	78
2. Teknik Analisis Data	86
3. Hasil Uji Hipotesis	89
C. Pembahasan	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	

**LAMPIRAN** 

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1: Daftar Populasi Dalam Penelitian	52
Tabel 3.2: Kisi-Kisi Angket Untuk Variasi Gaya Mengajar	56
Tabel 3.3: Kisi-Kisi Angket Untuk Minat Belajar Siswa	57
Tabel 3.4: Skor Untuk Jawaban Angket	57
Tabel 3.5 Hasil Output Uji Validitas Variabel X (Variasi Gaya Mengajar Guru)	60
Tabel 3.6: Hasil Uji Validitas Variabel X (Variasi Gaya Mengajar Guru)	62
Tabel 3.7: Hasil Output Uji Validitas Variabel Y (Minat Belajar Siswa)	63
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Minat Belajar Siswa)	65
Tabel 3.9: Hasil Reliabilitas Angket Variabel X (Variasi Gaya Mengajar Guru)	67
Tabel 3.10: Hasil Reliabilitas Angket Variabel Y (Minat Belajar Siswa)	67
Tabel 4.1: Identitas Sekolah	74
Tabel 4.2: Keadaan Guru Dan Karyawan MA PP.Abdur Rohman	76
Tabel 4.3: Keadaan Siswa MA PP. Abdur Rohman	78
Tabel 4.4: Hasil Skor Angket Variasi Gaya Mengajar Guru PAI	79
Tabel 4.5: Frekuensi Angket Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru PAI (X)	80
Tabel 4.6: Katagori TSR Dalam Persentase Variabel X	82
Tabel 4.7: Hasil Skor Angket Minat Belajar Siswa (Variabel Y)	83
Tabel 4.8: Frekuensi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI (Y)	84
Tabel 4.9: Katagori TSR Dalam Persentase Variabel Y	86
Tabel 4.10: Uji Normalitas	87
Tabel 4.11: Uji Linieritas	88
Tabel 4.12: Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	89

#### DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir	44

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. Surat Penunjukkan Pembimbing
- 2. Surat Revisi Judul
- 3. Surut Izin Penelitian
- 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- 5. Jawaban Seluruh Angket Penelitian Variabel X (Variasi Gaya Mengajar Guru)
- 6. Jabawaban Seluruh Angket Penelitian Variabel Y (Minat Belajar Siswa)
- 7. Output Uji Validitas Instrumen Angket Variabel X (Variasi Gaya Mengajar Guru)
- 8. Output Uji Validitas Instrument Angket Variabel Y (Minat Belajar Siswa)
- 9. Output Uji Reliabilitas Angket X Dan Y
- 10. Hasil Skor Angket Penelitian Variabel X (Variasi Gaya Mengajar Guru)
- 11. Hasil Skor Angket Penelitian Variabel Y (Minat Belajar Siswa)
- 12. Output Uji Normalitas
- 13. Output Uji Liniaritas
- 14. Output Regresi Linier Sederhana
- 15. Tabel Uji F
- 16. Tabel Uji T
- 17. Tabel R Product Moment
- 18. Surat Pernyataan Plagiasi
- 19. Tabel Verifikasi Plagiasi
- 20. Kartu Bimbingan Skripsi
- 21. Dokumentasi

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan disekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan cara teratur, sistematis, direncanakan, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pentingnya pendidikan itu sendiri telah diatur dalam Undang-Undang di Negara ini sehingga menjadi kewajiban bagi seluruh manusia untuk mendapatkandan menjalankan pendidikan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 pasal 1 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. <sup>1</sup>

Keberhasilan dalam pendidikan agar mendapatkan hasil yang optimal, banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam proses belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah guru. Guru sebagai suatu komponen dalam pembelajaran memiliki potensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Mengajar bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru karena banyak hal yang harus dipahami, dipersiapkan, dan direncanakan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru di sini merupakan kunci dari keberhasilan dan ketercapaian tujuan dari

1

 $<sup>^1</sup> Undang\text{-}Undang$  dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. (Jakarta: Dapertemen Agama RI), h. 5.

pendidikan itu sendiri. Seorang guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswanya. Sehingga dengan pembelajaran yang diberikan dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Disamping itu juga, guru diharuskan untuk dapat memahami kondisi peserta didiknya saat mengajar didalam kelas karena hal tersebut juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengajar.

Seorang guru bisa dikatakan berhasil dalam mengajar jika guru dapat memberi perubahan pada diri peserta didik, memunculkan motivasi serta minat belajar dan semangat rasa ingin tahu dari peserta didik. Untuk memunculkan minat serta semangat dari peserta didik, guru juga memerlukan adanya variasi dalam mengajar dan tidak harus selalu monoton. Hal ini dilakukan agar pendidikan dan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan juga berguna untuk memaksimalkan pembelajaran yang lebih aktif dari peserta didik. Konsep variasi dapat tertuang dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan Hati Nurani agar kamu bersyukur". (Q.S. An-Nahl/16:78)<sup>2</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Al-Kalimah ( *Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Perkata, Dan Terjemah Perkata*), h. 275.

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Akan tetapi Allah swt. memberikan kesempurnaan untuk manusia yaitu akal yang berguna untuk berfikir dan mengembangkan dirinya. Oleh karena itu manusia harus bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah Swt. Dengan adanya akal untuk berfikir, manusia akan mampu membuat atau menciptakansesuatu yang bervariasi dalam hidupnya. Dalam proses belajar maksud ayat ini adalah seorang guru yang pada hakikatnya adalah ciptaan Allah Swt. telah diberikan akal untuk berpikirdan mengembangkan cara mengajarnya. Karena dalam proses belajar mengajarnya. oleh sebab itu, guru harus dapat membuat dan mengembangkan cara belajarnya yang bervariasi.

Variasi mengajar merupakan selingan atau pergantian yang dapat berwujud perubahan-perubahan yang sengaja diciptakan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton dan membosankan bagi siswa. Variasi juga dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan atau dibuat untuk memberikan kesan yang unik.<sup>3</sup> Keunikan tersebut akan menjadi ciri khas dari guru tersebut sehingga unik juga dapat diartikan sesuatu yang menarik bagi siswa sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk dapat fokus Dalam Meningkatkan pelajarannya. Hal ini tentu seorang guru harus memahami betul bagaimana keadaan dan kondisi peserta didiknya guna untuk mengoptimalkan variasi mengajar yang akan dilakukannya pada saat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sebuah hadist Nabi Muhammad Saw. sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Agrelis Alex Budianto, "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD N 19 Seluma Kelurahan Puguk", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2018), h. 1.

عَنْ ابْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّا مِ كَرَاهَةَ لَسَّامَةِ عَلَيْنَا

Yang artinya: Dari Ibnu Mas'ud, ia menceritakan, "Nabi Saw. selalu menyelingi hari-hari belajar untuk kami untuk menghindari kebosanan kami." (HR. Al-Bukhari).<sup>4</sup>

Selingan yang digunakan didalam proses pembelajaran diharapkan dapat membangun suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini juga selaras dengan pendapat Udin S. Winataputra yang menyatakan bahwa Variasi sebagai keanekaragaman yang membuat sesuatu tidak monoton.<sup>5</sup>

Perbedaan-perbedaan atau keanekaragaman tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik ketika proses belajar mengajar dilaksanakan. Namun, tidak dapat dipungkiri ketika proses belajar adakalanya siswa merasa bosan atau jenuh dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung terlebih lagi ketika pelajaran sejarah kebudayaan islam, yang cukup membuat siswa mengantuk. hal ini tentu menjadi problem untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Kejenuhan siswa dalam memperoleh pembelajaran dapat diamati selama proses belajar mengajar berlangsung seperti siswa yang kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan sesama temannya atau bahkan pura-pura izin ke kamar kecil hanya untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan belajar dan tidak jarang juga ada siswa tertentu yang tidak suka dengan guru. Kurang senangnya siswa Dalam

-

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi (pendidikan dalam perspektif Hadist)* ( Jakarta: Amzah, 2012), h. 90.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Pupuh Fathurrohman dan sobry sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Memlalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 91.

Meningkatkan guru bisa jadi disebabkan oleh gaya mengajar guru yang tidak bervarsiasi. Guru yang tidak dapat menguasai kelas mengakibatkan kreatifitas dan kegairahan siswa tidak bangkit.<sup>6</sup>

Kejenuhan ini menuntut guru untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat untuk belajar dari siswa itu sendiri sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik dan kondusif. Karenanya, pengajaran yang bervariasi sangat urgensi dengan situasi yang ada sehingga kondisi belajar mengajar dapat berjalan normal, tentunya kondisi belajar yang normal ini akan tercipta jika siswa mempunyai minat dan motivasi dalam belajar.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi seluruh siswa dan menggairahkan siswa guna menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam belajar tentu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan variasi Prinsip dalam penggunaan variasi dalam proses pembelajaran tentu harus didukung dengan keterampilan dan kreatifitas dari seorang guru sehingga suasana pembelajaran akan efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Keterampilan variasi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran terbagi kepada tiga kelompok besar antara lain: variasi dalam gaya guru mengajar, variasi dalam pola interaksi guru dengan peserta didik, dan variasi dalam menggunakan media dan alat-alat pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti variasi gaya mengajar guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kejenuhan dalam proses pembelajaran dapat dihindari.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Fathurrohman dan sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Memlalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep\_Islami*, h. 91.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Fathurrohman dan sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, h. 92-93.

Guru telah menggunakan variasi gaya mengajar secara verbal (suara) dan nonverbal (gerak) dalam proses pembelajaran, namun belum secara optimal. Dalam penyampaian materi, variasi gaya mengajar berupa penampilan verbal (suara) yaitu intonasi, nada, volume, dan kecepatan suara guru telah diatur dengan baik. Saat guru menjelaskan materi pelajaran, guru selalu mengaitkan materi dengan suatu peristiwa atau kata untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik berminat mendengarkan dan memerhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.

Komponen lain variasi gaya mengajar secara verbal yang belum sepenuhnya diterapkan oleh guru dengan optimal yaitu setelah guru selesai menjelaskan sub-sub materi dan akan melanjutkan ke sub-sub berikutnya guru belum menerapkan pemberian waktu jedah untuk diam sejenak dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru hanya memberikan kesempatan bertanya ketika selesai menjelaskan materi yang diajarkan atau sebelum memberikan latihan. Pemberian waktu untuk diam sejenak di sini sangatlah penting dalam pembelajaran karena setelah guru berhenti, siswa memiliki kesempatan untuk menelaah atau mungkin menyusun pertanyaan. Kesempatan ini dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa dengan adanya timbal balik yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik seperti munculnya rasa keingintahuan yang ada pada diri peserta didik bisa menjadi daya tarik untuk mendorong semangat belajar dari peserta didik tersebut. Kondisi yang dimana guru hanya menjelaskan dan belum optimal dalam memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya, tentunya mengakibatkan siswa bosan dan proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik dan optimal.

Ketika siswa ribut dalam proses pembelajaran, guru juga belum menggunakan teknik kesenyapan sejenak. Guru selalu meneriakkan kata "Diam" dengan keras atau dengan memukul meja atau papan tulis dengan menggunakan penghapus atau spidol untuk mengembalikkan perhatian siswa, padahal cara ini hanya membuat kondisi belajar hanya bersifat kondusif sementara dan siswa akan kembali ribut saat pembelajaran berlangsung. Variasi gaya mengajar dalam membuat kesenyapan sejenak ini dapat diterapkan saat kondisi proses pembelajaran tidak kondusif.

Variasi gaya mengajar secara nonverbal (gerak) pun juga sudah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran namun belum secara optimal. Hal ini dapat dilihat dengan pindah posisi. Sering kali guru hanya mondar mandir ketika mengajar sehingga perhatian dari peserta didik menjadi tidak terfokus dengan apa yang dijelaskan oleh guru tersebut. Variasi gaya mengajar ini seharusnya ditujukan agar pusat perhatian siswa dapat terfokus dengan apa yang dijelaskan oleh guru, terlebih lagi yang duduk dibelakang sering kali ketika guru menjelaskan materi mereka malah ribut dan mengobrol dengan sesama teman sebangku.

Komponen variasi gaya mengajar secara nonverbal yang telah guru terapkan secara optimal yaitu pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran kontak pandang guru dengan para siswa sudah menyeluruh. Hal ini juga dilakukan guna menarik perhatian siswa sehingga siswa bisa fokus kembali ke pembelajarannya. Melakukan kontak pandang antara guru dan siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri seorang guru dan membangun keberanian guru dalam menghadapi seluruh siswa didalam kelas. Siswa juga akan merasa dihargai karena ketika siswa menjawab pertanyaan dari guru guru memdengarkan dan memperhatikan mereka.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui belajar siswa dapat mengubah tingkah laku secara keseluruhan dari sesuatu yang salah menjadi benar dan dari yang tidak tahu menjadi tahu. perubahan tingkah laku dalam lingkungan sekolah dapat terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan sikap dalam belajar dapat dibimbing oleh guru yang sering disebut dengan mengajar.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Menurut Alvin W. Howard bahwa mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *Skill* (kemampuan), *attitude* (sikap), *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge* (pengetahuan).<sup>8</sup>

Proses pembelajaran guru selalu dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan tentu diperlukan berbagai keterampilan. Diantarannya adalah keterampilan mengajar dari guru tersebut. Keterampilan ini sangat dibutuhkan bagi seorang guru agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Menurut Turney mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu: keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi menjelaskan, membuka dan menutup

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Agrelis Alex Budianto, "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD N 19 Seluma Kelurahan Puguk", h. 7.

pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. dalam penelitian ini, peneliti hana akan meneliti mengenai keterampilan variasi mengajar guru.

Minat dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi Dalam Meningkatkan sesuatu, gairah dan keinginan. Minat juga merupakan suatu ketertarikan individu Dalam Meningkatkan suatu hal tertentu yang membuat individu itu merasa senang dengan hal tersebut. Siswa dikatakan berminat Dalam Meningkatkan pembelajarannya akan menunjukkan sikap yang antusias dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tertarik dalam pelajarannya.

Ketertarikan ini dapat disebut minat dari peserta didik untuk mendengarkan, menyimak, memperhatikan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tentu peran guru di sini sangat penting untuk membangun semangat serta minat siswa untuk belajar. Minat itu sendiri dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memperhatikan, semangat yang tinggi atau keinginan yang besar Dalam Meningkatkan sesuatu.

Minat (*Interest*) adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berniat tentang sesuatu berarti sikapnya senang Dalam Meningkatkan sesuatu itu.<sup>10</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>E Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 69.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,1995). h. 57.

Memperhatikan uraian-uraian di atas maka dapat diketahui bahwa fungsi minat di sini sangat penting dalam keberhasilan dari variasi gaya mengajar yang dilakukan guru. Adapun fungsi minat belajar siswa sebagai pendorong siswa untuk semangat dalam belajar, untuk memotivasi siswa agar menekuni pelajarannya, dan sebagai penentu arah perbuatan siswa ke arah yang hendak dicapai.

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah ikthtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai pada insan kamil atau dapat pula diartikan sebagai usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Hal inilah menjadi dasar bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengarahkan peserta didiknya ke arah yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran agama Islam tersebut. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah terbagi menjadi beberapa mata pelajaran yaitu: Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 April 2020 di Pondok Pesantren Abdur Rohman ditemukan bahwa guru selaku pembimbing dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam hanya menggunakan beberapa variasi gaya mengajar saja dan masih cenderung menggunakan metode ceramah yang mana hal ini masih sangat monoton. Dalam memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran guru telah memakai variasi gaya mengajar berupa variasi suara seperti penggunaan intonasi, nada, volume, dan kecepatan suara

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Nurmawati, Evaluasi Pendidikan Islami (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 22.

sudah diatur dengan sangat baik. Saat guru menjelaskan materi pun, guru selalu mengaitkan materi dengan ilustrasi atau peristiwa yang terjadi, sehingga apa yang dijelaskan guru tersebut menarik bagi siswa untuk didengar dan diperhatikan. Namun, penggunaan hanya dengan beberapa variasi saja dirasa masih sangat kurang untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar mengajar ada kalanya siswa merasa bosan atau jenuh dengan proses pembelajaran yang berlangsung, ditambah keadaan dan kondisi jam pelajaran yang tidak kondusif lagi, yaitu dilaksanakan pada siang hari. Hal ini tentu menjadi problem untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan itu guru dituntut untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat serta minat belajar dari siswa. Variasi gaya mengajar guru harus dilakukan secara optimal sehingga diharapkan dapat menetralisir kejenuhan dan kebosanan siswa agar terciptanya pembelajaran yang kondusif sesuai dari tujuan pembelajaran tersebut. komponen yang dimaksud dari variasi gaya mengajar adalah pemusatan perhatian (Focussing), pemberian waktu/diam sejenak (Pausing), kontak pandang, gerakan anggota badan dan mimik (Gesturing), pindah posisi.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI Dalam Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI, yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran teori dan fenomena yang ada. Adapun judul penelitian ini adalah "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan".

#### B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1. Guru telah menggunakan variasi gaya mengajar saat mengajar tetapi belum secara optimal (hanya menggunakan beberapa variasi saja).
- Siswa terkadang masih merasa bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.

#### C. Batasan Masalah

Setiap guru haruslah memiliki keterampilan dalam mengajar. Salah satunya yaitu keterampilan mengadakan variasi ini memiliki 3 komponen, yaitu: (1) Variasi gaya mengajar guru, (2) Variasi dalam penggunaan media dan bahan pembelajaran, dan (3) Variasi dalam melakukan pola interaksi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis memberikan batasan agar membahasan tidak terlalu luas maka peneliti hanya terfokus pada Variasi Gaya Mengajar Guru saja yang terdiri dari: Variasi suara, Penekanan (Focusing), Pemberian waktu (Pausing), Kontak pandang, Gerakan anggota badan (Gesturing) dan Pindah Posisi. Adapun kelas yang akan diteliti dibatasi hanya pada kelas XI PAI Saja.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh variasi gaya mengajar guru pendidikan agama Islam Dalam Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah: Untuk mengetahui apakah variasi gaya mengajar guru pendidikan agama Islam berpengaruh Dalam Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

#### F. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai upaya meningkatkan variasi gaya mengajar guru PAI Dalam Meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran SKI sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efesien.

#### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran SKI.

#### b. Bagi Guru

- Guru dapat menggunakan variasi gaya mengajar secara optimal dalam proses pembelajaran.
- Dapat menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran SKI.
- 3) Guru dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya melalui variasi gaya mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### c. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat melatih diri dalam pelaksaan penelitian.
- Sebagai prasarana dalam mempraktikkan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan.
- 3) Peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI Dalam Meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran SKI.

#### G. Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka definisi istilah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

#### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik yang berasal dari orang atau pun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga

mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya yang dapat memberikan perubahan dari orang atau benda yang dipengaruhi.

#### 2. Variasi Mengajar

Variasi mengajar diartikan sebagai suatu kegiatan guru yang sengaja diciptakan dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasi menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Keterampilan mengadakan variasi mengajar ini memiliki 3 komponen, yaitu: (1) Variasi gaya mengajar guru, (2) Variasi dalam penggunaan media dan bahan pembelajaran, dan (3) Variasi dalam melakukan pola interaksi.

#### 3. Variasi Gaya Mengajar Guru

Variasi gaya mengajar guru adalah cara mengajar guru yang dilakukan dengan sengaja agar proses pembelajaran tidak monoton seperti pengubahan tingkah laku, sikap dan perubahan guru dalam konteks belajar mengajar yang dengan sengaja diciptakan dan menjadi ciri khas dari guru tersebut agar proses pembelajaran tidak monoton serta tidak terjadi kebosanan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Variasi gaya mengajar guru terdiri dari: Variasi suara, Penekanan (*Focusing*), Pemberian waktu (*Pausing*), Kontak pandang, Gerakan anggota badan (*Gesturing*) dan Pindah Posisi.

#### 4. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa adalah suatu ketertarikan Dalam Meningkatkan suatu pelajaran yang kemudian mendorong siswa tersebut untuk mempelajari dan menekuni pelajaran yang diminati karena minat belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.

#### 5. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang kebudayaan dan peradapan Islam di masa lampau berisikan sejarah Islam, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh-tokoh Islam yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau.

#### **BAB II**

#### LANDASAN TEORI

#### A. Variasi Mengajar

#### 1. Pengertian Variasi Mengajar

Pengertian variasi menurut kamus ilmiah popular adalah selingan, selangseling, atau pergantian. Selingan yang digunakan didalam proses pembelajaran diharapkan dapat membangun suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini juga selaras dengan pendapat Udin S.Winataputra yang mengartikan variasi sebagai keanekaragaman yang membuat sesuatu tidak monoton. Sehingga variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yag sengaja diciptakan untuk memberikan kesan unik.<sup>12</sup>

Keunikan ini dapat memberikan kesan yang baik antara guru dan siswa serta dapat meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Variasi juga merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran guna untuk mengatasi kebosanan pada siswa supaya siswa selalu antusiasme, tekun dan penuh partisipasi dalam belajar. <sup>13</sup>

 $<sup>^{12}</sup>$ Fathurrohman dan sutikno, Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islami, h. 91.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>E Mulyasa. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, h. 86.

Hal ini sesuai dengan variasi mengajar yang diartikan sebagai suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasi menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.<sup>14</sup>

Keterampilan mengajar merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hubungan antara guru dan siswa didalam proses pembelajaran haruslah bersinambungan sehingga dapat terwujudnya pembelajaran yang kondusif. Upaya yang dilakukan dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif tentulah bukan suatu hal yang mudah, maka di sini diperlukannya adanya variasi mengajar selama proses pembelajaran berlangsung guna untuk mengoptimalkan proses pembelajaran tersebut. Mengadakan variasi sendiri merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam memberikan pembelajaran didalam kelas dengan tujuan untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan pada siswa. Kejenuhan ini tentu dapat diamati selama proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas seperti berkurangnya konsentrasi, mengantuk, kurangnya perhatian dalam pembelajaran juga mengobrol pada saat pembelajaran. Hal ini tentu tidak diinginkan baik guru maupun siswanya dikarenakan pembelajaran tidak dapat berjalan normal. 15

<sup>14</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 84.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Fathurrohman dan sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, h. 91.

Variasi mengajar adalah berbagai macam bentuk kegiatan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Variasi mengajar sendiri sering juga disebut dengan variasi stimulus. Variasi stimulus adalah kegiatan proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan serta penuh partisipasi. <sup>16</sup>

Keterampilan variasi mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan guru dalam proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dengan menunjukkan sikap ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi dalam belajar. Variasi dalam pembelajaran merupakan perubahan yang sengaja diciptakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar guna untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan sehingga pembelajaran tetap kondusif dan menyenangkan. Hal ini digunakan guru supaya proses pembelajaran tetap berjalan normal dan dapat menjaga iklim pembelajaran agar tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah pembelajaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa dengan menciptakan lingkungan yang dapat mendorong proses pembelajaran yangt aktif melalui keterampilan

 $<sup>^{16}</sup>$ Fathurrohman dan sutikno, Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islami, h. 92.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 38-39.

menggunakan variasi dalam gaya mengajar guru, variasi penggunaan dalam media dan bahan-bahan pengajaran, maupun variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

### 2. Tujuan Variasi Mengajar

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi pada siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Keterampilan mengadakan variasi ini juga dapat dipakai untuk penggunaan keterampilan mengajar yang lain, seperti dalam penggunaan keterampilan bertanya, memberi penguatan, menjelaskan dan sebagainya.

Penggunaan variasi dimaksudkan sebagai tindakan guru dalam pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta akti dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

Adapun tujuan dari keterampilan mengadakan variasi tersebut, yaitu:

- a. Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa pada aspek-aspek pembelajaran.
- b. Memupuk tingkah laku yang positif Dalam Meningkatkan guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.<sup>19</sup>

Selama proses pembelajaran berlangsung, tidak dapat dipungkiri banyak hal yang akan menghambat keberhasilan dalam pembelajaran. Variasi di sini diharapkan dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan sebisa

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Nyoman Surna dan Olga D. Pandeirot. *Psikologi Pendidikan 1* (Jakarta: Erlangga, 2014), h.19.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 84.

mungkin untuk menetralisir hambatan terjadi. Hal ini demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai.

Keberhasilan dalam mengadakan variasi ini dapat dilihat dari antusiame siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa dituntut untuk memperhatikan dan menyimak materi yang diajarkan oleh guru. Apabila perhatian berkurang, bahkan ada yang tidak sama sekali memperhatikan. Maka akan sulit bagi seorang guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut dan keberhasilan jauh dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa diadakannya variasi mengajar ini bertujuan agar perhatian siswa Dalam Meningkatkan pembelajaran meningkat sehingga akan menumbuhkan motivasi dan minat belajar bagi siswa. Masalah-masalah yang dihadapi dapat di atasi dengan baik melalui variasi mengajar yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

## 3. Manfaat Variasi Mengajar

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan sama sekali. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, jika seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi atau dengan cara yang monoton saja maka akan sangat membosankan bagi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang mana perhatian siswa berkurang, mengantuk saat jam belajar dikelas, ribut dan tidak fokus dalam belajar. Akibatnya tujuan belajar tidak

tercapai maka dari itu guru sangat memerlukan adanya variasi dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Adapun Manfaat dari variasi mengajar ini adalah:

- a. Untuk menimbulkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
- b. Untuk memberikan kesempatan untuk berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- c. Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari variasi mengajar di sini untuk menumbuhkan perhatian siswa sehingga siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung. Terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa merupakan relevansi dari diadakannya variasi mengajar oleh guru. Walaupun pola belajar siswa beragam tetapi kebutuhan akan pendidikan dapat terpenuhi dengan baik melalui variasi guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara optimal dan memberikan sikap positif siswa Dalam Meningkatkan guru selama proses pembelajaran.<sup>21</sup>

<sup>21</sup>Agrelis Alex Budianto, "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD N 19 Seluma Kelurahan Puguk", h. 26.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 124.

## 4. Jenis-Jenis Variasi Mengajar

Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya ada satu variasi mengajar. Bahwa keterampilan menggunakan variasi itu terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) Variasi dalam gaya mengajar guru, (2) Variasi penggunaan dalam media dan bahan-bahan pengajaran, dan (3) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.<sup>22</sup>

Ada pula teori pendidikan yang menyebutkan variasi dalam gaya mengajar guru kedalam jenis kelompok variasi beratatp muka artau melaksanakan proses pembelajaran. Mengemukakan bahwa ada tiga jenis variasi stimulus yang dapat dilakukan guru, yaitu: (a) Variasi pada waktu bertatap muka atau melaksanakan proses pembelajaran, (b) Variasi dalam menggunakan media/alat bantu pelajaran, (c) Variasi dalam melakukan pola interaksi.<sup>23</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menggunakan variasi mengajar terdiri dari tiga garis besar yaitu:

- a. Variasi gaya mengajar guru.
- b. Variasi dalam penggunaan media dan bahan pembelajaran.
- c. Variasi dalam melakukan pola interaksi.

Variasi merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi Dalam Meningkatkan pelajarannya. Hal ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan serta partisipasi mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya dikelas.<sup>24</sup> Ada lima tujuan penerapan

\_

 $<sup>^{22}</sup>$ Fathurrohman dan sutikno, Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islami, h. 95.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, h. 38.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 84.

variasi gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian siswa Dalam Meningkatkan relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif Dalam Meningkatkan guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar, mendorong anak didik untuk belajar. Hal ini menunjukkan betapa besar manfaat variasi gaya mengajar yang berpengaruh dalam proses pembelajaran didalam kelas, keterampilan ini sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Guru yang kurang menerapkan variasi gaya mengajar akan membuat guru tersebut kurang disenangi oleh siswa. Gaya belajar siswa tidak sesuai dengan gaya mengajar guru akan membuat siswa bosan sehingga mengakibatkan kegaduhan didalam kelas, misalnya ribut dan mengantuk dikelas selama proses pembelaran berlangsung dan hal ini tentu akan sangat mengganggu kegiatan proses pembelajaran.

## B. Variasi Gaya Mengajar

## 1. Pengertian Variasi Gaya Megajar

Variasi gaya mengajar merupakan cara mengajar guru yang dilakukan dengan sengaja agar proses pembelajaran tidak monoton, serta tidak terjadi kebosanan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi kebosanan siswa tersebut perlu adanya variasi terutama pada gaya mengajar guru. Dengan adanya penggunaan variasi mengajar ini diharapkan dalam proses belajar

mengajar akan menjadi dinamis, meningkatkan perhatian dan membangkitkan minat belajar siswa.<sup>25</sup>

Variasi gaya mengajar adalah pengubahan tingkah laku, sikap dan perubahan guru dalam konteks belajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi Dalam Meningkatkan pelajarannya. Dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam mengikuti pelajarannya dikelas.<sup>26</sup>

Variasi gaya mengajar merupakan penggunaan variasi yang berkaitan dengan gaya mengajar guru, seperti: variasi dalam suara, variasi dalam gerak dan mimik, posisi guru, kesenyapan, kontak pandang, pemusatan perhatian, dan sebagainya. Variasi gaya mengajar guru ini dapat diartikan sebagai variasi tubuh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa variasi gaya mengajar guru merupakan cara mengajar guru yang menjadi ciri khas dari guru tersebut seperti pengubahan tingkah laku, sikap dan perubahan guru dalam konteks belajar mengajar yang dengan sengaja diciptakan dan dilakukan agar proses pembelajaran tidak monoton serta tidak terjadi kebosanan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

<sup>26</sup>Agrelis, "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD N 19 Seluma Kelurahan Puguk", h. 13.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Agrelis, "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD N 19 Seluma Kelurahan Puguk", h. 12.

## 2. Tujuan Variasi Gaya Guru Mengajar

Penerapan variasi gaya guru mengajar dalam proses pembelajara diharapkan akan menciptakan tujuan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika guru tidak melakukan usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Variasi gaya mengajar bertujuan juga sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa Dalam Meningkatkan relevansi
   Dalam Meningkatkan proses belajar mengajar.
- b. Memberi kesempatan.
- c. Membentuk sikap positif Dalam Meningkatkan guru dan sekolah.
- d. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar.
- e. Mendorong anak didik untuk belajar.<sup>27</sup>

Berkaitan dengan tujuan variasi gaya guru mengajar di atas mengemukakan beberapa tujuan variasi gaya mengajar, yaitu:

a. Meningkatkan Dan Memelihara Perhatian Siswa Dalam Meningkatkan Relevensi Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa Dalam Meningkatkan materi pelajaran yang diberikan guru merupakan masalah yang sangat penting, karena dengan perhatian tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan tersebut akan tercapai bila setiap siswa mencapai penguasaan Dalam Meningkatkan materi yang diberikan dalam suatu pertemuan di kelas.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Sariah. 2011. *Pengembangan Variasi Mengajar Bagi Guru Bidang Studi Aqidah Akhklak Madrasah Daarussalam Bengkalis*. Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8, No. 2 (https://media.neliti.com/media/publications/40451-ID-pengembangan-variasi-mengajar-bagi-guru-bidang-studi-aqidah-akhlak-madrasah-daar.pdf, diakses pada 10 Agustus 2020), h. 281-282.

Jumlah siswa yang banyak terkadang juga dapat menjadi masalah atau problem tersendiri bagi seorang guru untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi yang diberikan. Memang ada banyak faktor yang mempengaruhinya, misalnya: faktor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, faktor gaya guru dalam mengajar yang tanpa ada variasinya, dan lain sebagainya. Jadi, masalah perhatian siswa Dalam Meningkatkan pelajaran tidak bisa dikesampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan variasi gaya mengajarnya.

## b. Memberi Kesempatan

Memberi kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi dalam belajar. Motivasi memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa motivasi seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu: motivasi intrinsik (dari dirinya sendiri) dan motivasi ekstrinsik (dari luar dirinya sendiri). Selama proses belajar mengajar di kelas, tidak setiap siswa didalam dirinya ada motivasi intrinsik yakni kesadarannya sendiri untuk memperhatikan penjelasan guru, rasa ingin tahu lebih banyak Dalam Meningkatkan materi yang diberikan guru. Dalam pertemuan dikelas ada juga siswa yang tidak ada motivasi dalam dirinya (Intrinsik), masalah inilah yang sering dihadapi guru. Jadi siswa yang tidak ada motivasi didalam dirinya (intrinsik) memerlukan motivasi ekstrinsik untuk melakukan kegiatan belajar. Di sinilah peranan guru lebih dituntut untuk memerankan motivasi, yaitu motivasi sebagai alat mendorong siswa untuk berbuat, sebagai alat untuk menentukan arah dan sebagai alat untuk menyeleksi kegiatan.

## c. Membentuk Sikap Positif Dalam Meningkatkan Guru Dan Sekolah

Tidak bisa dipungkiri bahwa kenyataan yang ada di kelas yakni adanya siswa atau siswi yang kurang senang Dalam Meningkatkan gurunya. Sikap negatif ini bisa jadi disebabkan gaya guru mengajar yang kurang bervariasi, gaya mengajar guru tidak sejalan dengan gaya belajar siswa. Konsekuensinya bidang studi yang dipegang guru tersebut menjadi tidak disenangi. Mungkin bisa ditunjukkan dari sikap acuh tak acuh siswa ketika guru tersebut sedang menjelaskan materi pelajaran di kelas. Ketika mengajar, guru selalu duduk dengan santai dikelas tanpa memperdulikan tingkah laku siswa atau anak didiknya. Ini adalah jalan pengajaran yang sangat membosankan. Guru yang bijaksana adalah guru yang pandai menempatkan diri dan mengambil hati siswanya. Dengan sikap ini siswa merasa diperhatikan oleh guru. Siswa juga ingin selalu dekat dengan guru. Guru yang dirindukan siswa biasanya dikarenakan gaya mengajarnya dan pendekatannya sesuai dengan psikologis siswa. Variasi gaya mengajarnya mempunyai relevansi dengan gaya belajar siswa.

## d. Memberi Kemungkinan Pilihan Dan Fasilitas Belajar

Individual sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Terutama keterampilan bervariasi, untuk mengembangkan keterampilan variasi mengajar ini, guru hendaklah menguasai penggunaan media, berbagai pendekatan dalam mengajar, berbagai metode mengajar. Dengan penguasaan tersebut, akan

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarata:Rineka Cipta, 2014), h.161-164.

memudahkan guru melakukan pengembangan variasi mengajar dan memberi kemungkinan guru untuk memilih mana yang kebih tepat yang dapat menunjang tugasnya mengajar dikelas. Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah, fungsinya sebagai alat bantu pengajaran. Lengkap tidaknya fasilitas belajar mempengaruhi pemilihan yang harus dilakukan.

### e. Mendorong Anak Didik Untuk Belajar

Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas guru, kewajiban menyatu dalam sebuah interaksi pengajaran yang mana memerlukan lingkungan yang kondusif yakni lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Belajar memang memerlukan motivasi sebagai pendorong anak didik. Namun sayangnya jarang ditemukan bahwa anak didik mempunyai motivasi yang sama terutama motivasi intrinsik. Dari perbedaan motivasi inilah terlihat dari sikap dan perbuatan siswa dalam menerima pelajaran ada yang senang, ada yang kurang senang. Dengan gejala tersebut bisa menghambat proses belajar mengajar. <sup>29</sup>

Di sinilah diperlukan peranan guru sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong anak didik untuk senang dan bergairah dalam belajar. Untuk hal ini cara yang akurat yang mesti guru lakukan adalah mengembangkan variasi mengajar, baik itu dalam belajar mengajar maupun dalam hal ini yang bersangkutan dengan pengajaran, karena dengan variasi tersebut bisa

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>Arianti. 2018. *Pengembangan variasi mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar*. Jurnal manajemen pendidikan islam, Vol. 7, No. 1. (https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/adara/article/download/313/240, diakses pada 8 Agustus 2021), h. 701-704.

menyeret anak didik untuk meningkatkan gairah belajar mereka dan menarik pengalaman dari berbagai tingkat kognitif.

## 3. Manfaat Variasi Gaya Mengajar

Guru tidak dapat memaksa siswa untuk terus menerus memusatkan perhatiannya dalam mengikuti materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Apalagi jika guru mengajar tanpa menggunakan variasi atau monoton yang membuat siswa kurang perhatian, mengantuk dan bosan. Hal ini mengapa variasi gaya mengajar perlu dilakukan untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran serta menumbuhkan motivasi belajar siswa yang juga berdampak pada prestasi siswa. Melihat betapa pentingnya akan haruas diadakannya variasi dalam mengajar tentu variasi mengajar ini sangat bermanfaat selama proses pembelajaran berlangsung. Manfaat variasi gaya mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan, menimbulkan dan memelihara perhatian siswa Dalam
   Meningkatkan aspek-aspek belajar yang relevan.
- Memberi kesempatan untuk meningkatkan dan berkembangnya bakat ingin tahu dan berfungsinya motivasi belajar.
- c. Memupuk dan membentuk sikap positif Dalam Meningkatkan guru dan sekolah dengan berbagai gaya mengajar yang lebih hidup.
- d. Memberi pelayanan yang baik kepada siswa secara individual dalam menerima pelajaran agar mudah dan senang belajar.
- e. Mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik diberbagai tingkat kognitif.<sup>30</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup>Mohammad Sabeni, "Keterampilan Mengadakan Variasi Gaya Mengajar".

Betapa besar manfaat variasi gaya mengajar yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru yang kurang menerapkan variasi gaya mengajar akan membuat Guru yang kurang disenangi oleh siswa. Gaya mengajar guru mempunyai relevansi dengan gaya belajar siswa. Jika gaya mengajar siswa tidak sesuai dengan gaya mengajar guru akan membuat siswa merasa bosan sehingga pembelajaran tidak akan berjalan dengan kondusif.

## 4. Komponen-Komponen Variasi Gaya Mengajar

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif, salah satunya dengan cara menerapkan keterampilan dasar guru dalam penggunaan variasi gaya mengajar harus disusun berdasarkan rencana yang jelas berdasarkan pada rujukan tujuan pembelajaran. Penggunaan komponen-komponen variasi gaya mengajar harus benar-benar terstruktur dan sudah direncanakan oleh guru sebelumnya. Variasi gaya mengajar juga dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Variasi suara: rendah, tinggi, besar kecil.
- b. Pemusatan Perhatian.
- c. membuat kesenyapan sejenak (diam sejenak).
- d. Mengadakan kontak pandang dengan peserta didik.
- e. Variasi gerakan badan dan mimik.
- f. Mengubah posisi: misalnya dari depan kelas, berkeliling ditengah kelas, dan kebelakang kelas, tetapi jangan mengganggu suasana pembelajaran.<sup>31</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup>E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Mencptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, h. 79.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa dalam variasi gaya mengajar itu terdiri dari enam komponen. Komponen-komponen dalam variasi gaya mengajar meliputi:

## a. Variasi suara

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, tinggi menjadi lemah. Dalam menjelaskan suatu materi hendaknya memperhatikan variasi suara baik dalam intonasi, volume dan kecepatan. Jika seorang guru senantiasa menggunakan nada tinggi atau keras secara terus menerus dalam menjelaskan materi justru siswa akan sulit menerima materi karena menganggap gurunya jahat dengan begitu dalam proses belajar siswa selalu diliputi rasa ketakutan. Sebaliknya jika dalam menjelaskan materi suara guru terlalu lemah dan terlalu rendah maka siswa tidak bisa mendengar dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru bila sudah begitu perhatian siswa Dalam Meningkatkan materi berkurangnya. Maka dari itu hendaknya guru dalam menyampaikan materi harus menggunakan variasi suara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, selain itu juga yang perlu diperhatikan adalah penggunaan intonasi suara, jika guru terlalu cepat dalam berbicara maka siswa tidak akan mengerti materi yang diberikan guru. Maka penggunaan Variasi suara dalam mengajar sangat penting karena dapat mempengaruhi daya tangkap siswa Dalam Meningkatkan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

## b. Pemusatan Perhatian (Focussing)

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka siswa harus mempunyai perhatian Dalam Meningkatkan materi yang diajarkan. Untuk dapat menarik perhatian siswa Dalam Meningkatkan materi yang penting dapat memberikan peringatan dalam bentuk kata-kata atau isyarat. bentuk kata-kata di sini dapat berupa perkataan seorang guru seperti "coba, anak-anak perhatikan". Sedangkan bentuk isyarat di sini dapat berupa tindakan guru yang mengangkat jempol kepada siswa yang berarti "bagus".

## c. Pemberian waktu (pausing)

Kesenyapan tiba-tiba yang disengaja guru (diam sejenak) saat menerangkan pembelajaran sangat baik untuk menarik perhatian siswa, perubahan stimulus dari adanya suara kepada keadaan yang tenang dan senyap atau dari adanya kesibukan dan kegaduhan lalu dihentikan akan menarik perhatian siswa karena siswa ingin tahu apa yang terjadi begitu pula setelah guru memberikan pertanyaan kepada siswa alangkah bagusnya siswa diberi waktu untuk berfikir dengan memberi kesenyapan sejenak agar siswa dapat mengingat informasi yang mungkin dia hafal, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik.

## d. Kontak Pandang

Ketika proses belajar mengajar berlangsung hendaknya guru mengarahkan pandangannya keseluruh penjuru kelas atau siswa, sebab menatap atau memandang mata setiap siswa bisa membentuk hubungan yang positif, menghindari hilangnya kepribadian dan menunjukkan guru sangat

memberi perhatian kepada siswa sehingga siswa merasa diperhatikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan materi di depan kelas, yaitu:

- 1) Melihat ke luar ruangan
- 2) Melihat kearah langit-langit kelas
- 3) Melihat kearah lantai
- 4) Melihat hanya pada siswa tertentu
- 5) Menghadap kepapan tulis ketika menerangkan kecuali dengan menunjukkan sesuatu

Kontak pandang yang sering dilakuan guru dapat mengetahui keadaan psikoligis siswa dan mengetahui seberapa banyak materi yang sudah diketahui siswa serta dapat menarik perhatian siswa.

## e. Gerakan anggota badan atau mimik

Variasi dalam ekspresi wajah guru seperti tersenyum, menaikkan alis yang berarti kagum atau mengerutkan dahi yang berarti tidak paham dengan apa yang dibicarakan oleh pembicara dan gerakan anggota badan seperti gerakan kepala seperti menganggukkan atau menggelengkan kepala tanda setuju dan tidak setuju dan anggota badan lainnya adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi dan untuk menarik perhatian siswa dalam proses belajar. Penggunaan gerakan anggota badan atau ekspresi wajah yang diberikan oleh guru kepada siswanya dapat memberikan kesan tersendiri kepada siswa, daripada hanya dengan kata-kata saja.

## f. Pindah posisi

Perpindahan posisi guru dalam kelas dapat membantu dalam menarik perhatian siswa. Perpindahan posisi tersebut dapat dilakukan dari depan kelas ke belakang kelas, dari sisi kiri ke sisi kanan kelas atau dapat dilakukan dari posisi berdiri kemudian posisi duduk asal semua pergantian posisi tersebut ada maksudnya seperti memberi perhatian pada siswa yang duduk di belakang agar siswa merasa lebih diperhatikan dan bersemangat lagi dalam belajar.<sup>32</sup>

Indikator dari diadakannya variasi gaya mengajar guru dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Penggunaan variasi suara yang meliputi: intonasi suara guru, volume suara,
   dan kecepatan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.
- b. Pemusatan Perhatian yang meliputi pemusatan perhatian baik dilakukan dengan kata-kata (lisan) seperti "coba perhatikan kedepan" maupun dengan isyarat dengan mengangkat jembol yang mengisyaratkan kata "bagus".
- c. Pemberian waktu (*Pausing*) atau diam sejenak yang dilakukan guru secara disengaja ketika menerangkan pembelajaran dan memberikan pertanyaan kepada siswa guna menarik perhatian dari siswanya.
- d. Kontak pandang meliputi pandangan guru baik keseluruh siswa maupun individu baik ketika guru menyampaikan materi maupun mendengarkan saat ada siswa bertanya.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup>Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h.167-169.

- e. Gerakan anggota badan dan mimik seperti ekspresi wajah guru, gerakan menggelengkan kepala menyatakan tidak setuju atau gerakan anggukan kepala untuk menyatakan setuju.
- f. Pindah Posisi didalam kelas meliputi Perpindahan posisi guru dari depan kelas ke belakang kelas, dari sisi kiri ke sisi kanan kelas atau dapat dilakukan dari posisi berdiri kemudian posisi duduk.<sup>33</sup>

## C. Minat Belajar Siswa

## 1. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat (*Interest*) adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyukai sesuatu. Sesuatu yang diminati seseorang diperhatikan secara terusmenerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan persaan senang.<sup>34</sup>

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Seseorang dikatakan berminat Dalam Meningkatkan sesuatu cenderung akan memperhatikan dan menekuni hal tersebut. Hal ini menerangkan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar Dalam Meningkatkan sesuatu.<sup>35</sup>

Minat sendiri adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh. Minat sendiri pada dasarnya adalah suatu pernyataan yang dapat ditunjukkan melalu ekspresi bahwa siswa

<sup>34</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,1995). h. 57.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup>Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, h. 86.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 136.

lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat akan sesutau cenderung untuk memberikan perhatian yang besar Dalam Meningkatkan sesuatu tersebut. Selama kegiatan pembelajaran, peranan minat di sini sangat lah penting karena suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak adanya minat sama sekali dari siswa akan memungkinkan berpengaruh negative Dalam Meningkatkan hasil belajar siswa dan tentu hal ini tidak ssuai tujuan dari adanya proses pembelajaran.

Dunia Pendidikan disekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian Dalam Meningkatkan suatu hal, dengan demikian minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi Dalam Meningkatkan kegiatannya. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut.

Minat belajar siswa adalah suatu ketertarikan Dalam Meningkatkan suatu pelajaran yang kemudian mendorong siswa tersebut untuk mempelajari dan menekuni pelajaran yang diminati karena minat belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Jadi minat belajar merupakan faktor

utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa yang sangat berpengaruh signifikan Dalam Meningkatkan keberhasilan belajar.<sup>36</sup>

Minat juga pada dasarnya adalah menerimaan akan suatu hal yang berhubungan dengan diri sendiri (internal) dan sesuatu diluar diri (eksternal). Semakin erat antara keduannya maka semakin besar juga minat seseorang dalam suatu hal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuatnya rangsangan dari luar maupun keinginan dalam diri orang tersebut, maka akan semakin kuat minat pada diri orang tersebut untuk menekuni hal yang disenanginya.<sup>37</sup>

Minat dalam hal belajar siswa tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri tanpa adanya paksaan dari luar hal ini dimaksudkan agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan sementara siswa tersebut tidak menaruh minat Dalam Meningkatkan pelajaran tersebut. Seharusnya anak mengetahui akan minatnya karena tanpa tahu apa yang diminatinya maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengantisipasi kondisi yang seperti ini, maka seyogianya seorang guru mampu memberi dorongan dan memelihara minat anak didiknya hal inilah yang disebutkan bahwa minat dapat juga timbul karena adanya pengaruh dari luar diri siswa.

-

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 66.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup>Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, h. 64.

Beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (positif) Dalam Meningkatkan sesuatu yang dianggapnya menyenangkan atau rasa senang sehingga menimbulkan keingintahuan yang kuat akan sesuatu dan minat dalam hal belajar siswa adalah minat belajar siswa merupakan ketertarikan siswa Dalam Meningkatkan suatu pelajaran yang kemudian mendorong siswa tersebut untuk mempelajari dan menekuni pelajaran yang diminatinya.

## 2. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak mendorong terus untuk tekun belajar.
- b. Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- c. Penentu arah perbuatan siswa yakni kearah yang hendak dicapai.
- d. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan siswa yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Fungsi minat di atas dalam belajar dapat penulis simpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat begantung kepada minat, dengan minat siswa akan terus mendorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat siswa Dalam Meningkatkan pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar.

## 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Belajar

## a. Faktor internal

- Kondisi fisik (kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit).
- 2) Kondisi Psikis (kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, intelegansi dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari).

#### b. Faktor Eksternal

- Lingkungan sosial (meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat).
- 2) Lingkungan non sosial (sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang diguakan siswa).

Faktor internal dan faktor eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh hukum konvergensi. Perbandingan kontribusi masing-masing faktor Dalam Meningkatkan minat belajar siswa berbanding lurus dengan kuat-lemahnya pengaruh dari keduanya. Oleh karena itu, untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta dari keduanya.

## 4. Indikator Minat Belajar Siswa

Kamus besar bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat belajar. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Djaali menyebutkan ada empat indikator minat belajar yaitu (1) perasaan senang, (2) keterlibatan siswa, (3) ketertarikan siswa dan (4) perhatian siswa. Berikut ini penjelasan dari masing-masing indikator yang dapat memunculkan minat belajar bagi seorang siswa.<sup>38</sup>

## a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang Dalam Meningkatkan pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

#### b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup>Yulita Elvandari, "Pengaruh Minat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD N 13 Seluma", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2020), h. 56.

#### c. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya dorong siswa Dalam Meningkatkan ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

#### d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa Dalam Meningkatkan pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. 39

#### D. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tsalis Khusna Jati yang berjudul "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil dari penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) Variasi gaya mengajar guru berpengaruh signifikan Dalam Meningkatkan prestasi belajar IPA ditunjukkan oleh R

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup>Yulita Elvandari, "Pengaruh Minat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD N 13 Seluma", h. 58.

= 0,474 dan p = 0,000. 2) Motivasi belajar berpengaruh signifikan Dalam Meningkatkan prestasi belajar IPA ditunjukkan oleh R = 0,484 dan p = 0,000. 3) Terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar Dalam Meningkatkan prestasi belajar IPA sebesar 32,5 % yang berarti masih ada sumbangan efektif sebesar 67,5 % berasal dari faktor lain. $^{40}$ 

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian serta metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan assosiatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang variasi gaya mengajar guru.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Sindy Saras Shinta dengan judul "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi S1 IAIN Metro. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 25 siswa atau 54,34% siswa menjawab bahwa variasi gaya mengajar guru dalam kategori cukup, sebanyak 24 siswa atau 52,17% memiliki motivasi belajar pada kategori cukup, dan besarnya pengaruh variasi gaya mengajar guru Dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa dibuktikan dengan harga X² sebesar 9,804 lebih besar dari harga Chi Kuadrat table ( X² tabel) pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488 dengan tingkat keterkaitan sedang, maka Ha diterima sehingga diketahui ada

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup>Tsalis Khusna Jati, "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2015/2016", (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 119.

pengaruh positif antara variasi gaya mengajar guru Dalam Meningkatkan minat belajar siswa.<sup>41</sup>

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel dependen penelitian serta metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan assosiatif. Perbedaan juga terdapat pada mata pelajaran yang akan diteliti, penelitian ini meneliti pada mata pelajaran PAI (umum) sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti pada mata pelajaran PAI lebih terspesifik yaitu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang variasi gaya guru mengajar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Agrelis Alex Budianto yang berjudul "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD Negeri 19 Seluma Kelurahan Puguk". Skripsi S1 IAIN Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengaruh variasi gaya mengajar guru Dalam Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 19 Seluma Kelurahan Puguk dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variasi gaya mengajar guru Dalam Meningkatkan pemahaman siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistic menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* diperoleh r hitung lebih besar dari r table, yakti r hitung sebesar 0,99 kebih besar dari r table sebesar 0,361. Maka hipotesis nol (Ho) ditolak sedangkan hipotesis kerja (Ha)

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup>Sindy Saras Shinta, "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro, 2018), h. 72.

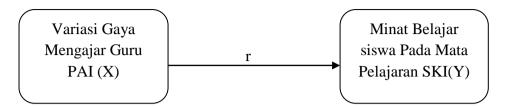
diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh antara variasi gaya mengajar guru Dalam Meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran PAI di SDN 19 Seluma Kelurahan puguk.<sup>42</sup>

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, dan variabel dependen penelitian. Perbedaan juga terdapat pada mata pelajaran yang akan diteliti, penelitian ini meneliti pada mata pelajaran PAI (umum) sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti pada mata pelajaran PAI lebih terspesifik yaitu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang variasi gaya mengajar guru dan metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan assosiatif.

## E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir digunakan sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Adapun kerangka berpikir yang dapat mengambarkan hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dapat dilihat sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup>Agrelis Alex Budianto, "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD N 19 Seluma Kelurahan Puguk", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2018), h. 66.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## Keterangan:

## 1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Yang menjadi variabel bebas adalah Variasi Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam (X).

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat), yaitu suatu jawaban atau hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI(Y).

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Penyajian kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk siswa dapat dijadikan salah satu cara untuk memunculkan minat belajar pada diri siswa. Minat belajar dalam diri siswa memberikan dorongan dalam menentukan keinginan untuk berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, menyimak dan memperhatikan penjelasan dari guru serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini adalah jika menurut pandangan siswa variasi gaya mengajar yang dilakukan guru baik, menarik dan proses

pembelajarannya menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik juga. Tetapi jika sebaliknya, menurut pandangan siswa variasi gaya mengajar yang dilakukan guru kurang baik, tidak menarik dan membosankan maka minat belajar siswa akan menurun dan ketertarikan untuk memperhatikan pembelajaran menjadi rendah.

# F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara Dalam Meningkatkan rumusan masalah yang menanyakan hubungan dua pertanyaan. Hipotesis terbagi atas dua macam yaitu Ho dan Ha. Hipotesis nol (Ho) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidakbenaran variabel (X) mempengaruhi (Y). Sedangkan hipotesisi alternative (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Berdasarkan penelitian ini, hipotesisnya sebagai berikut:

Ha: "Adanya Pengaruh variasi gaya mengajar guru pendidikan agama Islam Dalam Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan".

Ho: "Tidak Adanya Pengaruh variasi gaya mengajar guru pendidikan agama Islam Dalam Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan".

#### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yaitu yang mana kuantitatif adalah penelitian yang berusaha memberikan kebenaran fakta dilapangan dan dinilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan dengan permasalahan yang diangkat dengan menggunakan angka-angka atau hitungan. Sedangkan pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang menggunakan dugaan tentang adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.<sup>43</sup>

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Abbdur Rohman, Jl. HBR Motik Bungamas Kec. Kikim Timur, Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 01 September s/d 13 Oktober Tahun 2020 di semester 1 (Satu) tahun ajaran 2020.

#### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. 44 Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup>Sugiyono, *Statistika untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.89.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2006), h.161.

## 1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Yang menjadi variabel bebas adalah Variasi Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam (X).

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat), yaitu suatu jawaban atau hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI (Y).

## D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masingmasing variabel yang digunakan dalam penelitian Dalam Meningkatkan indikatorindikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

## 1. Variasi Gaya Mengajar Guru PAI (X)

Variasi gaya mengajar merupakan cara mengajar guru yang dilakukan dengan sengaja agar proses pembelajaran tidak monoton, serta tidak terjadi kebosanan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Variasi gaya mengajar guru adalah berbagai macam keterampilan guru dalam hal memberikan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Indikator Variasi Gaya Mengajar Guru PAI (X) adalah sebagai berikut:

 a. Penggunaan variasi suara yang meliputi: intonasi suara guru, volume suara, dan kecepatan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

- b. Pemusatan Perhatian yang meliputi pemusatan perhatian baik dilakukan dengan kata-kata (lisan) seperti "coba perhatikan kedepan" maupun dengan isyarat dengan mengangkat jembol yang mengisyaratkan kata "bagus".
- c. Pemberian waktu (*Pausing*) atau diam sejenak yang dilakukan guru secara disengaja ketika menerangkan pembelajaran dan memberikan pertanyaan kepada siswa guna menarik perhatian dari siswanya.
- d. Kontak pandang meliputi pandangan guru baik keseluruh siswa maupun individu baik ketika guru menyampaikan materi maupun mendengarkan saat ada siswa bertanya.
- e. Gerakan anggota badan dan mimik seperti ekspresi wajah guru, gerakan menggelengkan kepala menyatakan tidak setuju atau gerakan anggukan kepala untuk menyatakan setuju.
- f. Pindah Posisi didalam kelas meliputi Perpindahan posisi guru dari depan kelas ke belakang kelas, dari sisi kiri ke sisi kanan kelas atau dapat dilakukan dari posisi berdiri kemudian posisi duduk.

## 2. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI (Y)

Minat dapat mempengaruhi proses pembelajaran, maka di sini guru berperan aktif dalam menumbuhkan minat siswa guna meningkatkan keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan semangat untuk peserta didik dalam hal belajar seperti Ketekunan dalam belajar, antusiasme keaktifan mereka dalam mengikuti pelajarannya dikelas.

Indikator Minat Belajar Siswa (Y) adalah sebagai berikut :

- a. Perasaan Senang.
- b. Keterlibatan Siswa.
- c. Ketertarikan siswa.
- d. Perhatian Siswa.

## E. Populasi dan Sampel

## 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek penyelidikan atau penelitian yang akan dijadikan sumber data permasalahan yang akan diteliti. Jumlah kesluruhan populasi berdasarkan jumlah siswa di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan adalah sebanyak 170 siswa. Sehingga populasi dari penelitian ini sebanyak 170 siswa.

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.108.

Tabel 3.1 Daftar Populasi dalam Penelitian

Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa		
		L	P	TOTAL
X	IPA	9	6	15
	IPS	10	3	13
	PAI	8	9	17
Jumlah		27	18	45
XI	IPA	10	10	20
	IPS	4	16	20
	PAI	9	16	25
Jumlah		23	42	65
XII	IPA	12	13	25
	IPS	4	11	15
	PAI	5	15	20
Jumlah		21	39	60
TOTAL		71	99	170

Sumber: Dokumentasi MA PP.Abdur Rohman 2020

# 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>46</sup> Dikatakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling. Merupakan teknik penentuan sampel dengan pengambilan

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.174.

yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>47</sup>

Apabila subjek penelitian (populasi) kurang dari seratus orang, maka lebih baik di ambil seluruhnya, akan tetapi jika subjeknya lebih dari seratus orang, maka lebih baik diambil sekitar 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>48</sup>

Berpijak dari pendapat dari Suharsimi Arikunto tersebut maka peneliti dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi, sehingga akan didapatkan jumlah sampelnya sebagai berikut:

$$N = \frac{15}{100} \times 170$$

$$=0.15 \times 170$$

= 25

Berdasarkan prosedur perhitungan di atas, maka didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa.

## F. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan Dalam Meningkatkan suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>49</sup> Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang Minat Belajar Siswa Dalam Meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga bisa dilihat didalam pelaksanaan pembelajaran.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.177.

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.175.

 $<sup>^{49}\</sup>mathrm{Djam}$ 'an Sastori dan A<br/>an Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2014), h.105.

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas untuk mengamati keadaan sekolah, guru-guru, siswa, proses pembelajaran, dan fasilitas yang dimilki oleh Pondok Pesantren Abdurohman Bungamas.

## 2. Angket (Kuesioner)

Angket atau questionnaire merupakan alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini digunakan bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengaruh variasi gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas.

### 3. Dokumentasi

44.

Dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam dokumen, yakni catatan peristiwa yang telah berlalu baik berupa tulisan maupun gambar yang digunakan sebagai pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.<sup>51</sup> Dokumentasi ini didapat dari pedoman wawancara, pedoman observasi dan arsip-arsip penting lainnya seperti dokumendokumen tentang lembaga pemasyarakatan dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup>Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *penelitian kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 240.

#### G. Instrumen Penelitian

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur yang berdasarkan teoritis. Dari indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan dan diberi skala pengukuran atau skor dari masing-masing alternatif jawaban.<sup>52</sup>

Instrumen untuk mengumpulkan data variabel Variasi Gaya Mengajar Guru PAI (X) dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner (Angket). Begitu juga dengan variabel Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajajaran SKI (Y). Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup, yaitu angket yang sudah tersedia alternatif jawaban sehingga responden hanya diminta menjawab pertanyaan dengan memberikan tanda silang ☑ atau cheklist ☑ pada masing-masing jawaban yang dianggap benar. Dapat dilihat pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 mengenai kisi-kisi angket dan angket yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dari skripsi orang lain yang sudah valid dengan variabel penelitian yang sama. Variabel Variasi Gaya Mengajar Guru PAI (X) dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi instrumen dan kuesioner (Angket) dari Skripsi Agrelis Alex Budianto. <sup>53</sup> dan untuk variabel Minat Belajar Siswa (Y) dari Skripsi Yulita Elvandari. <sup>54</sup> Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 149.

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup>Agrelis Alex Budianto, "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD N 19 Seluma Kelurahan Puguk", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2018), h. 49.

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup>Yulita Elvandari, "Pengaruh Minat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD N 13 Seluma", (Fakultas Tarbiyyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2020), h. 43.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket untuk Variasi Gaya Guru Mengajar

No	Indikator	Sub Indikator	Jml	No.
	Penelitian		Soal	Soal
1.	Penggunaan variasi suara	Intonasi suara guru saat menyampaikan materi yang penting	1	8
		Volume suara guru saat memberikan arahan dan nasihat kepada siswasiswanya	1	2
	Pemusatan Perhatian	Dilakukan dengan kata-kata seperti     "coba perhatian kedepan"	1	1
		Dilakukan dengan isyarat seperti mengangkat jempol untuk menyatakan bagus	1	3
	Pemberian waktu (Pausing) atau diam sejenak	<ol> <li>kesenyapan sejenak saat guru menerangkan pembelajaran untuk memberikan kesempatan siswa berpikir atau menelaah materi yang disampaikan.</li> <li>memberikan waktu kepada siswa untuk</li> </ol>	1	5
		menjawab pertanyaan dari guru	1	6
	Kontak pandang	Kontak pandang dengan seluruh siswa saat menjelaskan materi	1	12
		Kontak pandang dengan siswa secara individu ketika ada siswa yang bertanya	1	4
	Gerakan anggota badan dan mimik	Perubahan ekspresi wajah serta     Gerakan anggota badan (tangan dan kepala)	2	7, 11
	Pindah Posisi didalam kelas	1. Perpindahan posisi guru didalam kelas	2	9, 10

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket untuk Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Jml	No.
	Penelitian		Soal	Soal
1.	Perasaan	1. Perasaan siswa saat belajar	1	3
	Senang	didalam kelas		
		2. Pendapat siswa Dalam	1	7
		Meningkatkan mata pelajaran		
2.	Keterlibatan	Keaktifan siswa saat dikelas	3	5,8,9
		2. Rasa ingin tahu siswa Dalam	2	10,
		Meningkatkan materi		12
		pembelajaran		
3.	Ketertarikan	1. Kesadaran tentang belajar	1	6
	Siswa	dirumah		
		2. Antusias siswa dalam belajar	2	2,11
		materi		
4.	Perhatian	Mendengarkan penjelasan dari	1	4
	Siswa	guru		
		2. Memperhatikan dengan baik saat	1	1
		pembelajaran berlangsung		

Setiap butir angket variasi gaya mengajar guru PAI dan minat belajar siswa diukur dengan skala Rasio. untuk pemberian skor pada setiap butir soal dipergunakan skala Likert untuk setiap alternatif jawaban. seperti pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3.4 Skor Untuk Jawaban Angket

No	Jawaban	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4	Jarang	2
5	Tidak pernah	1

#### H. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

# 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagian suatu derajat ketetapan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dengan demikian untuk menganalisa tingkat validitas item angket yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut: 66

$$r_{xy} = \frac{\textbf{N} \sum xy - (\sum x) \; (\sum y)}{\sqrt{\{\textbf{N} \sum x^2 - (\sum x)^2\} \, \{\textbf{N} \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

# keterangan:

 $r_{xy}$  = Korelasi item X dan Y

N = Jumlah sampel

 $\Sigma x$  = Jumlah Skor Variabel X

 $\sum y$  = Jumlah Skor Variabel Y

 $\sum XY$  = Perkalain antar X dan Y

 $\sum_{X} 2$  = Jumlah kuadrat total X

 $\sum y^2$  = Jumlah kuadrat total Y

Kemudian untuk mencari validitas angket variasi gaya mengajar guru di atas, dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 235.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 75.

$$r_{xy} = \frac{ {\scriptscriptstyle N \, \Sigma \, xy - (\Sigma \, x) \, (\Sigma \, y \,)} }{ \sqrt{ \{ {\scriptscriptstyle N \, \Sigma \, x^2 - (\Sigma \, x)^2} \} \, \{ {\scriptscriptstyle N \, \Sigma \, y^2 - (\Sigma \, y)^2} \} } }$$

$$r_{xy} = \frac{25\,(5456) - (105)(1264)}{\sqrt{\{25\,(463) - (105)^2\}\,\{\,25\,(65892) - (1264)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(136400) - (132720)}{\sqrt{(11575 - 11025) \cdot (1647300 - 1597696)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3680}{\sqrt{(550) \cdot (49604)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3680}{\sqrt{27282200}}$$

$$r_{xy} = \frac{3680}{5223,23654}$$

$$r_{xy} = 0,705$$

Dengan hasil analisis di atas, maka  $r_{xy}$  sebesar 0,705.

Kemudian untuk mengetahui apakah angket tersebut valid, maka dilanjutkan dengan melihat table nilai koefisien "r" *product moment* dengan terlebih dahulu melihat "df" dengan rumus sebagai berikut:

$$df = N - 2$$

$$df = 25 - 2$$

$$df = 23$$

Dengan melihat "r" table *product moment* ternyata df adalah 23 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,413 sedangkan hasil  $r_{xy}$  adalah 0,705 ternyata lebih besar dibandingkan dengan "r" tabel. Maka item soal nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk menghitung item angket nomor 2 dan seterusnya akan dianalisa dengan SPSS 16.0. Hasil *output* validitas menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Output Uji Validitas Variabel X (Variasi Gaya Mengajar Guru)

# Correlations

							relation	13						
		X1	X2	Х3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	JUMLAH
X1	Pearson Correlation	1	.281	.638 <sup>**</sup>	.554 <sup>**</sup>	.223	.136	.470 <sup>*</sup>	.634 <sup>**</sup>	.625 <sup>**</sup>	.494 <sup>*</sup>	.710 <sup>**</sup>	.424 <sup>*</sup>	.705 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.173	.001	.004	.284	.518	.018	.001	.001	.012	.000	.035	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X2	Pearson Correlation	.281	1	.362	.515 <sup>**</sup>	.838 <sup>**</sup>	.200	.448 <sup>*</sup>	.387	.509 <sup>**</sup>	.510 <sup>**</sup>	.486 <sup>*</sup>	.683 <sup>**</sup>	.713 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.173		.075	.008	.000	.339	.025	.056	.009	.009	.014	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X3	Pearson Correlation	.638 <sup>**</sup>	.362	1	.435 <sup>*</sup>	.449 <sup>*</sup>	.562 <sup>**</sup>	.277	.556 <sup>**</sup>	.687 <sup>**</sup>	.608**	.689 <sup>**</sup>	.367	.760 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001	.075		.030	.025	.003	.180	.004	.000	.001	.000	.071	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X4	Pearson Correlation	.554 <sup>**</sup>	.515 <sup>**</sup>	.435 <sup>*</sup>	1	.482 <sup>*</sup>	.315	.646 <sup>**</sup>	.417 <sup>*</sup>	.821 <sup>**</sup>	.800**	.552 <sup>**</sup>	.583**	.799 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.004	.008	.030		.015	.125	.000	.038	.000	.000	.004	.002	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X5	Pearson Correlation	.223	.838 <sup>**</sup>	.449 <sup>*</sup>	.482 <sup>*</sup>	1	.228	.511 <sup>**</sup>	.447 <sup>*</sup>	.440 <sup>*</sup>	.438 <sup>*</sup>	.437 <sup>*</sup>	.616 <sup>**</sup>	.697 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.284	.000	.025	.015		.273	.009	.025	.028	.028	.029	.001	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X6	Pearson Correlation	.136	.200	.562 <sup>**</sup>	.315	.228	1	.126	.334	.466 <sup>*</sup>	.368	.347	.109	.456 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.518	.339	.003	.125	.273		.549	.103	.019	.070	.089	.604	.022
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X7	Pearson Correlation	.470 <sup>*</sup>	.448 <sup>*</sup>	.277	.646 <sup>**</sup>	.511 <sup>**</sup>	.126	1	.329	.643 <sup>**</sup>	.536 <sup>**</sup>	.308	.501 <sup>*</sup>	.646 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.018	.025	.180	.000	.009	.549		.108	.001	.006	.134	.011	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X8	Pearson Correlation	.634 <sup>**</sup>	.387	.556 <sup>**</sup>	.417 <sup>*</sup>	.447 <sup>*</sup>	.334	.329	1	.436 <sup>*</sup>	.374	.551 <sup>**</sup>	.350	.641 <sup>**</sup>

	_													
	Sig. (2-tailed)	.001	.056	.004	.038	.025	.103	.108		.029	.065	.004	.087	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X9	Pearson Correlation	.625 <sup>**</sup>	.509 <sup>**</sup>	.687**	.821 <sup>**</sup>	.440 <sup>*</sup>	.466 <sup>*</sup>	.643 <sup>**</sup>	.436 <sup>*</sup>	1	.848 <sup>**</sup>	.690 <sup>**</sup>	.642 <sup>**</sup>	.886 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001	.009	.000	.000	.028	.019	.001	.029		.000	.000	.001	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X10	Pearson Correlation	.494 <sup>*</sup>	.510 <sup>**</sup>	.608**	.800**	.438 <sup>*</sup>	.368	.536 <sup>**</sup>	.374	.848**	1	.685 <sup>**</sup>	.699**	.843 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.012	.009	.001	.000	.028	.070	.006	.065	.000		.000	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X11	Pearson Correlation	.710 <sup>**</sup>	.486 <sup>*</sup>	.689 <sup>**</sup>	.552 <sup>**</sup>	.437 <sup>*</sup>	.347	.308	.551 <sup>**</sup>	.690 <sup>**</sup>	.685 <sup>**</sup>	1	.743**	.839 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.000	.004	.029	.089	.134	.004	.000	.000		.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X12	Pearson Correlation	.424 <sup>*</sup>	.683**	.367	.583 <sup>**</sup>	.616 <sup>**</sup>	.109	.501 <sup>*</sup>	.350	.642 <sup>**</sup>	.699 <sup>**</sup>	.743 <sup>**</sup>	1	.785 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.035	.000	.071	.002	.001	.604	.011	.087	.001	.000	.000		.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
JU ML	Pearson Correlation	.705 <sup>**</sup>	.713**	.760 <sup>**</sup>	.799 <sup>**</sup>	.697 <sup>**</sup>	.456 <sup>*</sup>	.646 <sup>**</sup>	.641 <sup>**</sup>	.886 <sup>**</sup>	.843 <sup>**</sup>	.839 <sup>**</sup>	.785 <sup>**</sup>	1
АН	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.022	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

<sup>\*\*.</sup> Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil validitas angket tersebut dapat dilihat secara keseluruhan pada tabel berikut ini:

<sup>\*.</sup> Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

No Item Soal	"r" Hitung	"r" Tabel 5%	Hasil
1	0,705	0,413	Valid
2	0,713	0,413	Valid
3	0,760	0,413	Valid
4	0,799	0,413	Valid
5	0,697	0,413	Valid
6	0,456	0,413	Valid
7	0,646	0,413	Valid
8	0,641	0,413	Valid
9	0,886	0,413	Valid
10	0,843	0,413	Valid
11	0,839	0,413	Valid
12	0,785	0,413	Valid

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Variabel X (Variasi Gaya Mengajar Guru)

Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS 16.0 diketahui seluruh item soal dinyatakan "Valid" dan dapat digunakan untuk instrumen penelitian.

Untuk mencari validitas angket tentang minat belajar siswa dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{ {\scriptstyle N \sum xy - (\sum x) \; (\sum y) } }{ \sqrt{ \{ N \sum x^2 - (\sum x)^2 \} \, \{ N \sum y^2 - (\sum y)^2 \} } } }$$

$$r_{xy} = \frac{25\,(4712) - (102)(1124)}{\sqrt{\{25\,(438) - (102)^2\}\,\{\,25\,(52260) - (1124)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(117800) - (114648)}{\sqrt{\,(10950 - 10404)\,.\,\,(1306500 - 1263376)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3152}{\sqrt{(546) \cdot (43124)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3152}{\sqrt{23545704}}$$

$$\mathbf{r}_{xy} = \frac{3152}{4852,39158}$$

$$r_{xy} = 0,650$$

Dengan hasil analisis di atas, maka r<sub>xv</sub> sebesar 0,650.

Kemudian untuk mengetahui apakah angket tersebut valid, maka dilanjutkan dengan melihat table nilai koefisien "r" *product moment* dengan terlebih dahulu melihat "df" dengan rumus sebagai berikut:

$$df = N - 2$$

$$df = 25 - 2$$

$$df = 23$$

Dengan melihat "r" tabel *product moment* ternyata df adalah 23 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,413 sedangkan hasil  $r_{xy}$  adalah 0,650 ternyata lebih besar dibandingkan dengan "r" tabel. Maka item soal nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk menghitung item angket nomor 2 dan seterusnya akan dianalisa dengan SPSS 16.0. Hasil *output* validitas menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

3.7 Hasil Output Uji Validitas Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

Correlations

	•	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	<b>Y</b> 7	Y8	<b>Y</b> 9	Y10	Y11	Y12	JUMLA H
Y1	Pearson Correlation	1	.323	.550 <sup>**</sup>	.501 <sup>*</sup>	.398 <sup>*</sup>	.349	.599**		.639**	.465 <sup>*</sup>	.046	.187	.650 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.115	.004	.011	.049	.087	.002	.052	.001	.019	.828	.370	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y2	Pearson Correlation	.323	1	.281	.202	.683**	.555 <sup>**</sup>	.438 <sup>*</sup>	.289	.082	.397 <sup>*</sup>	.461 <sup>*</sup>	.441 <sup>*</sup>	.647 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.115		.174	.333	.000	.004	.028	.161	.695	.050	.020	.027	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Y3	Pearson Correlation	.550 <sup>**</sup>	.281	1	.748 <sup>**</sup>	.350	.401 <sup>*</sup>	.445 <sup>*</sup>	.591 <sup>**</sup>	.372	.590 <sup>**</sup>	.285	.231	.711 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.004	.174		.000	.086	.047	.026	.002	.067	.002	.168	.267	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y4	Pearson Correlation	.501 <sup>*</sup>	.202	.748 <sup>**</sup>	1	.202	.505 <sup>*</sup>	.160	.405 <sup>*</sup>	.219	.528 <sup>**</sup>	.190	022	.546 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.011	.333	.000		.334	.010	.446	.044	.293	.007	.362	.916	.005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y5	Pearson Correlation	.398 <sup>*</sup>	.683 <sup>**</sup>	.350	.202	1	.519 <sup>**</sup>	.330	.370	.176	.479 <sup>*</sup>	.450 <sup>*</sup>	.585 <sup>**</sup>	.709**
	Sig. (2-tailed)	.049	.000	.086	.334		.008	.107	.068	.401	.015	.024	.002	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y6	Pearson Correlation	.349	.555**	.401 <sup>*</sup>	.505 <sup>*</sup>	.519 <sup>**</sup>	1	.313	.464 <sup>*</sup>	.118	.662 <sup>**</sup>	.559 <sup>**</sup>	.239	.707**
	Sig. (2-tailed)	.087	.004	.047	.010	.008		.128	.020	.573	.000	.004	.250	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y7	Pearson Correlation	.599 <sup>**</sup>	.438 <sup>*</sup>	.445 <sup>*</sup>	.160	.330	.313	1	.510 <sup>**</sup>	.607**	.250	.175	.299	.622**
	Sig. (2-tailed)	.002	.028	.026	.446	.107	.128		.009	.001	.227	.403	.146	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y8	Pearson Correlation	.393	.289	.591 <sup>**</sup>	.405 <sup>*</sup>	.370	.464 <sup>*</sup>	.510 <sup>**</sup>	1	.571 <sup>**</sup>	.662 <sup>**</sup>	.478 <sup>*</sup>	.178	.736 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.052	.161	.002	.044	.068	.020	.009		.003	.000	.016	.396	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y9	Pearson Correlation	.639 <sup>**</sup>	.082	.372	.219	.176	.118	.607**	.571 <sup>**</sup>	1	.193	.160	.181	.536 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001	.695	.067	.293	.401	.573	.001	.003		.355	.444	.387	.006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y10	Pearson Correlation	.465 <sup>*</sup>	.397 <sup>*</sup>	.590 <sup>**</sup>	.528 <sup>**</sup>	.479 <sup>*</sup>	.662 <sup>**</sup>	.250	.662 <sup>**</sup>	.193	1	.573 <sup>**</sup>	.339	.769**
	Sig. (2-tailed)	.019	.050	.002	.007	.015	.000	.227	.000	.355		.003	.097	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Y11	Pearson Correlation	.046	.461 <sup>*</sup>	.285	.190	.450 <sup>*</sup>	.559 <sup>**</sup>	.175	.478 <sup>*</sup>	.160	.573 <sup>**</sup>	1	.685 <sup>**</sup>	.689 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.828	.020	.168	.362	.024	.004	.403	.016	.444	.003		.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Y12	Pearson Correlation	.187	.441 <sup>*</sup>	.231	022	.585 <sup>**</sup>	.239	.299	.178	.181	.339	.685 <sup>**</sup>	1	.601 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.370	.027	.267	.916	.002	.250	.146	.396	.387	.097	.000		.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
JU ML	Pearson Correlation	.650 <sup>**</sup>	.647**	.711 <sup>**</sup>	.546 <sup>**</sup>	.709 <sup>**</sup>	.707**	.622 <sup>**</sup>	.736 <sup>**</sup>	.536 <sup>**</sup>	.769 <sup>**</sup>	.689 <sup>**</sup>	.601 <sup>**</sup>	1
АН	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.001	.000	.006	.000	.000	.001	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

<sup>\*\*.</sup> Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil validitas angket tersebut dapat dilihat secara keseluruhan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Item Soal Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

No Item Soal	"r" Hitung	"r" Tabel 5%	Hasil
1	0,650	0,413	Valid
2	0,647	0,413	Valid
3	0,711	0,413	Valid
4	0,546	0,413	Valid
5	0,709	0,413	Valid
6	0,707	0,413	Valid
7	0,622	0,413	Valid
8	0,736	0,413	Valid
9	0,536	0,413	Valid
10	0,769	0,413	Valid
11	0,689	0,413	Valid
12	0,601	0,413	Valid

<sup>\*.</sup> Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS 16.0 diketahui seluruh item soal dinyatakan "Valid" dan dapat digunakan untuk instrumen penelitian.

# 2. Reliabilitas

Analisis uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui reliabilitas angket (kuesioner). Kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabilitas atau handal jika *Alpha* > 0,60. Proses perhitungan reliabilitas angket ini munggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebagai berikut:<sup>57</sup>

$$\mathbf{r}_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum St^2}{St^2} \right\}$$

# Keterangan:

 $r_{11}$  = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

 $\sum Si^2$  = jumlah varians butir item

 $St^2$  = varians total

Adapun interpretasi koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) adalah sebagai berikut: Untuk mencari angket keseluruhan dari Variabel X yaitu tentang pengaruh variasi gaya mengajar guru dengan rumus *Alpha Cronbach*.

$$\mathbf{r}_{11} = \frac{12}{(12-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

$$\mathbf{r}_{11} = \frac{12}{11} \left\{ 1 - \frac{12,920}{82.673} \right\}$$

= (1,09090909) (1-0,15627835)

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 122.

$$=(1,09090909)(0,84372165)$$

$$= 0,920$$

Untuk mencari angket keseluruhan dari Variabel Y yaitu tentang minat belajar siswa dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\mathbf{r}_{11} = \frac{12}{(12-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

$$\mathbf{r}_{11} = \frac{12}{11} \left\{ 1 - \frac{14,183}{71.873} \right\}$$

= (1,09090909) (1-0,97334187)

= (1,09090909) (0,802665813)

= 0.876

Pengelolaan data uji reliabilitas juga dapat dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* menggunakan bantuan statistik *SPSS 16.0 for windows*. Berikut hasil dari uji reliabilitas variabel X dan Variabel Y:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variasi Gaya Mengajar Guru (X)

**Reliability Statistics** 

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	12

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa (Y)

**Reliability Statistics** 

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	12

Dari data hasil uji reliabilitas di atas, diketahui bahwa variabel X memiliki nilai 0,920 dan variabel Y memiliki nilai 0,876. Sedangkan metode *Cronbach Alpha* suatu

alat ukur dikatakan reliabel jika koefisien yang didapat > 0,60. Maka dapat diketahui bahwa nilai 0,920 > 0,60 dan nilai dari 0,876 > 0,60. Maka angket dinyatakan *reliabel* (dapat dipercaya). Dengan demikian maka angket tersebut dapat dijadikan sebagai angket penelitian.

### I. Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal untuk menentukan analisis selanjutnya. Untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Dalam analisis pendahuluan ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil penyebaran angket pada responden. Kemudian dimasukkan kedalam tabel frekuensi untuk tiap-tiap variabel. Langkah selanjutnya untuk mengetahui bagaimana katagori variasi gaya mengajar guru PAI dan katagori minat belajar siswa, maka dalam analisis data ini perlu dimasukkan data dalam tabel distribusi frekuensi untuk menentukan:<sup>58</sup>

a. Menentukan Mean (Nilai Rata-Rata)<sup>59</sup>

$$\mathbf{Me} = \frac{\sum F_X}{N}$$

Keterangan:

Me = Nilai Rata-Rata

 $\sum F_X$  = Jumlah Nilai Skor

N = Jumlah Individu

<sup>58</sup>Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, h. 36.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, h. 49.

b. Mencari Standar Deviasi<sup>60</sup>

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N) \sum F (X^2 - (\sum FY)^2)}$$

c. Menentukan kualitas/katagori TSR (Tinggi, sedang, rendah)

Setelah mengetahui mean dan standar seviasi maka langkah selanjutnya menetapkan TSR Sebagai berikut:<sup>61</sup>

Tinggi : M + 1. SD ke atas

Sedang : M - 1. SD sampai M + 1. SD

Rendah : M - 1. SD ke bawah

# 2. Uji Pra syarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menentukan rumus yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak yang dapat dilakukan melalui uji *kolmogrov smirnov*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus:

$$\mathbf{F} = \frac{s_{TC}^2}{s_G^2}$$

<sup>60</sup>Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, h. 58.

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, h. 58.

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\partial=0.005$  dan dk $_{pembilang}=$  K - 2 dan dk $_{penyebut}=$  n-k. Apabila  $F_{hitung}\leq F_{tabel}$  maka disimpulkan regresi berpola linier. $^{62}$ 

# 3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan .mengunakan rumus sebagai berikut:<sup>63</sup>

$$\widehat{\mathbf{Y}} = \mathbf{a} + \mathbf{b}\mathbf{X}$$

Keterangan:

 $\hat{Y}$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh. Maka dapat digunakan uji t dengan rumus:<sup>64</sup>

<sup>63</sup>Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, h. 261.

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup>Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, h. 274.

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup>Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, h. 230.

$$t = \frac{\sqrt[r]{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t =  $t_{hitung}$  (Distribusi tabel t pada  $\alpha = 0.05$  dan dk = n-2)

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Hasil hipotesis  $t_{hitung}$ dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria uji sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima (berpengaruh)
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh)
- 3) Jika sig < 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak
- 4) Jika sig > 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima
- c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependent yang disebabkan variabel independent. Jik R<sup>2</sup> semakin tinggi, maka presentase perubahan variabel dependent yang disebabkan oleh variabel independent semakin tinggi.

#### **BAB IV**

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

# A. Deskripsi Wilayah Penelitian

#### 1. Pondok Pesantren Abdur Rohman

Pondok Pesantren Abdur Rohman didirikan pada tahun 1991. Pada awal tahun 1991 kegiatan awal yang dilakukan yaitu membentuk pengurus harian lengkap beberapa orang anggota yang kemudian menjadi pengurus Yayasan. Ditengah-tengah melaksanakan pembangunan fisik Madrasah, pengurus melanjutkan langkah selanjutnya yaitu datang dan menghadap ke notaris yaitu Indriyadi, S.H (Notaris Lahat), yang oleh notaris diterbitkan akta yang disebut Akta Pendirian Yayasan. Yayasan yang dimaksud dinamakan Yayasan Swarna Bhumy Lahat, tercatat dalam akta notaris Nomor: 31

Pondok pesantren Abdur Rohman selama berdiri sampai sekarang tahun 2021 baru dua kali pergantian pimpinan Pondok Pesantren, yaitu Bapak Drs. H. Ngadimin ( Tahun 1991-2007) dan Bapak KH. Husnuddin Karim ( Tahun 2007-sekarang). Pada akhir bulan juni dan awal bulan juli 1991 barulah dimulainya penerimaan murid baru dan yayasan membentuk panitia penerimaan murid baru yang diketuai oleh Bapak Drs. H. Ngadimin. untuk pertama kali Madrasah ini melaksanakan menerimaan murid baru (PMB) untuk satuan pendidikan tingkat TK/RA dan Madrasah Tsanawiyah. dalam menjalankan tugasnya, tepatnya pada tanggal 17 juli 1991 panitia PMB melaporkan perolehan murid baru dengan rincian sebagai berikut: RA mendapatkan 40 siswa dan MTs mendapatkan 90

siswa. bagi Madrasah Swasta yang baru berdiri perolehan murid baru sebanyak ini merupakan prestasi yang sangat menggembirakan . Sedangkan untuk MA sendiri baru berdiri pada tahun 1995 yang pada saat itu Kepala Madrasah Aliyah-nya Bapak Drs. Khusrin. Adapun yang melatar belakangi berdirinya MA, yaitu:

- a. Untuk menampung lulusan dari MTs
- Melatih peserta didik MA untuk menjadi fakih dibidang agama agar bermanfaat di masyarakat
- c. Permintaan warga Kikim Area agar pondok pesantren Abdur Rohman memiliki
   Madrasah Aliyah

Pertama sekali berdirinya MA ditahun 1995, MA baru membuka satu urusan yaitu Jurusan IPS. Pada tahun pertama ajaran baru 1995 MA telah memperoleh 80 pemerimaan murid baru yang akhirnya terdiri dari 2 kelas. Selanjutnya tahun 1998 baru dibuka untuk Jurusan Keagamaan (PAI/MAK). Kemudian baru ditahun 2018 membuka untuk Jurusan IPA. Dengan adanya fasilitas pelayanan santri, guru, pengasuh/kyai menginap dan tinggal diasrama, maka secara material madrasah ini telah memenuhi persyaratan untuk menjadi pondok pesantren. selanjutnya Madrasah ini dikenal dengan nama Pondok Pesantren Abdur Rohman.

# 2. Identitas Sekolah

**Tabel 4.1 Identitas Sekolah** 

No	PROFIL SEKOLAH							
1	Nama Madrasah	MA PP. Abdur Rohman						
2	N.S.M	131216040003						
3	N.P.S.N	10648914						
4	Provinsi	Sumatera Selatan						
5	Kabupaten	Lahat						
6	Kecamatan	Kikim Timur						
7	Desa/Kelurahan	Bungamas						
8	Jalan	H.BR Motik						
9	Kode Pos	31452						
10	Telepon	0852-8449-2379 / 0823-7881-0188						
11	Faksimile	-						
12	Email	Mappar@Yahoo.Com						
13	Status Madrasah	Swasta						
14	Penyelenggara Madrasah	Yayasan Swarna Bhumy Lahat						
15	Status Akreditasi	Terakreditasi 'B'						
16	Sk Kemenhum	Nomor: Ahu-0024019.Ah.01.04.2015						
17	Tahun Berdiri	1995						
18	Kegiatan Belajar	Pagi Dan Sore						
19	Bangunan Madrasah	Milik Sendiri						

20	Luas Bangunan	9692 M2
21	Lokasi Sekolah/ Madrasah	Perkotaan
22	Jarak Kepusat Kecamatan	0 Km
23	Jarak Ke Pusat Otda	27 Km
24	Titik Koordoinat	a.Latitude : -3,702026
		b.longitude: 103,000

Sumber: Dokumentasi MA PP.Abdur Rohman 2020

# 3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Abdur Rohman

# a. Visi

Mengedepankan akhlaqul karimah dalam proses pembelajaran.

# b. Misi

- 1) Penerapan akhlaqul karimah dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan Dalam Meningkatkan Allah swt.
- 3) Memiliki kecakapan akademis yang didasari akhlagul karimah.
- 4) Mengembangkan kemampuan kehidupan yang mandiri.
- 5) Membiasakan berprilaku akhlaqul karimah dalam melakukan hubungan kepada Allah swt. Dalam Meningkatkan sesama manusia, makhluk hidup, dan Dalam Meningkatkan lingkungan.

Tabel 4.2 Keadaan Guru Dan Karyawan MA PP. Abdur Rohman

No	Nama	Pendidikan	Jurusan	Jabatan
1	KH. Husnuddin Karim	MQ 6 TH	Madrasah	Mudir/ Pimpinan
			Al-Qur'an	PPAR
2	H. Shonhaji	MA	Keagamaan	Wakil Mudir Bid
				Humas
3	Drs. H. Irhason Amin	S1 FKIP	Filsafat	Wakil Mudir Bid
			Pendidikan	Pendidikan
4	Syafiq Bakti, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	PAI	Kepala MA
5	Juliansyah, Se	S1 Ekonomi	Manajemen	Wakil Kepala bid
				Kurikulum
6	Mardianto, S.Pd.I	S1 FKIP	Manajemen	Wakil Kepala Bid
			Pendidikan	Kesiswaan
			Islam	
7	Asromi Maranto, M.Pd.I	S2 Tarbiyah	Bahasa	Guru
			Arab	
8	Fahrozi Harsyah	MA	IPS	Guru
9	Nuryanto	MA	Keagamaan	Guru
10	Susan Noviri, S.Sos.I	S1 Dakwah	BPI	Guru
11	M. Kaniri	S1 FKIP	Geografi	Guru
12	Dirsan Hadi, S.Pd	S1 FKIP	Penjas	Guru
13	Tanzil Ramadhoni Ansor,	S1 Tarbiyah	PAI	Guru
	S.Pd.I			
14	Liki Purnama Sari	S1 FKIP	Ekonomi	Guru
15	Intin Agustini	S1 FKIP	B.Indonesia	Guru
16	Tri Julanila	S1 Ekonomi	Ekonomi	Guru
17	Eka Rama Yuni	S1	Tafsir	Guru
		Ushuluddin	Hadist	
18	Suparmin, S.Pd	S1	Tarbiyah	Guru
19	M. Rasyid Ridho, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	PAI	Guru

20	Milham Muliawan, S.Hum	S1 Adab	Bahasa Dan	Guru
			Sastra Arab	
21	Anang Supriyanto, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	PAI	Guru
22	Abda Bidzikrillah, S.Sy	S1	Bahasa	Guru
			Arab	
23	Kamaluddin Afifi, S.Sos	S1	Dakwah	Guru
24	Rifqi Nurdiansyah, S.Sy	S1	Hukum	Guru
			Islam	
25	Abu Dzarin, S.Fil.I	S1	Filsafat	Guru
			Islam	
26	Fitriani, S.Pd	S1 FKIP	Matematika	Guru
27	Leli Suriani, S.Pd	S1 FKIP	B.Inggris	Guru
28	Widia Tri Sundari, S.Pd	S1 FKIP	Matematika	Guru
29	Okta Sangkurmas, S.Pd.OR	S2	Olaraga	Guru
30	Widiarti	SMEA	Akuntansi	Guru
31	Septi Nurhayati, A.Md	D3	Perbankan	Staff
			Syariah	
32	Mei Novita Damayanti	MA	Keagamaan	Staff
33	Yuniar Septiana	MA	Keagamaan	Staff
34	M. Baidhowi	MA	Keagamaan	Staff
35	Abu Konip	SMA	IPS	Satpam
36	Marsudi	SMA	IPS	Sarpam

Sumber: Dokumentasi MA PP.Abdur Rohman 2020

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MA PP. Abdur Rohman

Kelas	Jurusan		Jumlah S	iswa
		L	P	TOTAL
X	IPA	9	6	15
	IPS	10	3	13
	PAI	8	9	17
	Jumlah	27	18	45
XI	IPA	10	10	20
	IPS	4	16	20
	PAI	9	16	25
	Jumlah	23	42	65
XII	IPA	12	13	25
	IPS	4	11	15
	PAI	5	15	20
	Jumlah	21	39	60
	TOTAL	71	99	170

Sumber: Dokumentasi MA PP.Abdur Rohman 2020

# B. Penyajian Data Dan Hasil Penelitian

# 1. Penyajian Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variasi gaya mengajar guru Dalam Meningkatkan minat belajar siswa di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, maka peneliti mengadakan penelitian kepada siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas dengan cara menyebarkan angket kepada siswa MA Pondok Pesantren Abdur Rohman. Dimana angket telah diuji cobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada bab III yaitu pada hasil validitas dan reliabilitas angket. Berikut adalah hasil yang telah dilakukan oleh peneliti Dalam

Meningkatkan sampel penelitian yaitu 25 siswa MA Pondok Pesantren Abdur Rohman yang merupakan sampel dalam penelitian ini.

# a. Variasi Gaya Mengajar Guru

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan variasi gaya mengajar guru PAI di Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Data ini didapatkan dari skor angket jawaban dari 25 responden dengan 12 item pertanyaan.

Tabel 4.4 Hasil Skor Angket Variasi Gaya Mengajar Guru PAI (X)

No					I	TEM	SOAI						$\sum \mathbf{X}$
110	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	5	1	3	5	3	5	4	3	2	1	4	39
2	5	3	2	5	2	3	5	4	5	5	5	5	49
3	2	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	18
4	4	3	2	5	3	5	5	4	4	3	1	1	40
5	4	3	1	5	3	5	5	4	4	4	3	5	46
6	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	54
7	2	4	1	5	4	4	5	3	4	5	1	4	42
8	4	4	1	5	4	3	3	4	3	3	3	4	41
9	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	58
10	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	57
11	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	52
12	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	57
13	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
14	5	5	3	5	5	3	5	5	4	5	4	5	54
15	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56
16	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	54
17	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	56

18	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	56
19	5	3	5	5	3	5	4	5	5	5	3	3	51
20	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	4	4	52
21	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	58
22	3	5	2	5	4	5	4	4	5	5	3	5	50
23	3	5	2	5	5	5	4	5	4	4	4	4	50
24	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	58
25	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	57
	105	106	73	119	103	113	113	109	111	109	94	109	1264

Untuk mengetahui katagori variasi gaya mengajar guru PAI di Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, digunakan langkah langkah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Frekuensi Angket Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru (X)

No	X	F	FX	$X^2$	$F(X^2)$
1	18	1	18	324	324
2	39	1	39	1521	1521
3	40	1	40	1600	1600
4	41	1	41	1681	1681
5	42	1	42	1764	1764
6	46	1	46	2116	2116
7	49	1	49	2401	2401
8	50	2	100	2500	5000
9	51	1	51	2601	2601
10	52	2	104	2704	5408
11	54	3	162	2916	8748
12	56	3	168	3136	9408
13	57	3	171	3249	9747
14	58	3	174	3364	10092
15	59	1	59	3481	3481
Σ		25	1264	35358	65892

Setelah tabulasi data skor angket dalam hal ini pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Mencari mean dengan rumus

$$\mathbf{Me} = \frac{\sum F_X}{N}$$

$$Me = \frac{1264}{25} = 50,56$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N) \sum F(X^2) - (\sum FY)^2}$$

$$SD = \frac{1}{25}\sqrt{(25)(65892) - (1264)^2}$$

$$SD = \frac{1}{25}\sqrt{(1647300) - (1597696)}$$

$$SD = \frac{1}{25}\sqrt{49604}$$

$$SD = \frac{1}{25} \times 222,72 = 8,91$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasinya, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

a) Tinggi : M + 1. SD ke atas

$$: 50,56 + 1.8,91$$

: 59 ke atas

b) Sedang: M-1. SD sampai M+1. SD

: 50,56 – 1. 8,91 sampai 50,56 + 1. 8,91

: 41 sampai dengan 59

c) Rendah : M - 1. SD ke bawah

: 50,56 - 1.8,91

: 41 ke bawah

Berdasarkan data di atas, maka skor pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI dapat dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.6 Katagori TSR dalam persentase variabel X

No.	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	1	4 %
2	Sedang	20	80 %
3	Rendah	4	16 %
	Jumlah	25	100 %

Sumber: Pengolahan data di Microsoft Excel 2016.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk dalam katagori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 20 sampel (80%) berada pada katagori sedang.

# b. Minat Belajar Siswa

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan minat belajar siswa di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Data ini didapatkan dari skor angket jawaban dari 25 responden dengan 12 item pertanyaan.

Tabel 4.7 Hasil Skor Angket Minat Belajar Siswa (Y)

No					ľ	TEM S	SOAL	1					$\nabla \mathbf{v}$
110	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	$\sum \mathbf{Y}$
1	3	4	5	4	4	3	3	3	1	5	5	5	45
2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	5	5	5	43
3	2	1	1	3	1	1	2	1	3	1	1	1	18
4	3	3	2	3	5	3	3	1	1	3	1	4	32
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	35
6	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	54
7	5	2	5	4	3	2	5	5	5	4	1	2	43
8	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	38
9	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	56
10	5	3	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	53
11	3	3	5	5	5	5	3	5	3	5	3	1	46
12	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	52
13	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	41
14	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	56
15	5	3	5	4	5	3	5	3	5	3	2	5	48
16	5	3	5	5	4	3	3	3	4	5	1	2	43
17	5	3	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	53
18	3	3	5	5	3	3	4	3	3	4	3	3	42
19	4	2	4	5	3	4	3	4	4	5	5	3	46
20	5	4	3	3	5	4	5	4	5	5	4	4	51
21	5	3	4	5	3	4	4	3	3	4	1	1	40
22	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	47
23	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	3	4	45
24	5	2	5	5	2	4	4	3	4	5	2	3	44
25	5	3	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	53
	102	76	103	106	98	87	93	87	95	107	80	90	1124

Untuk mengetahui katagori minat belajar siswa MA pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Frekuensi Angket Minat Belajar Siswa (Y)

No	Y	F	FY	$Y^2$	$F(Y^2)$
1	18	1	18	324	324
2	32	1	32	1024	1024
3	35	1	35	1225	1225
4	38	1	38	1444	1444
5	40	1	40	1600	1600
6	41	1	41	1681	1681
7	42	1	42	1764	1764
8	43	3	129	1849	5547
9	44	1	44	1936	1936
10	45	2	90	2025	4050
11	46	2	92	2116	4232
12	47	1	47	2209	2209
13	48	1	48	2304	2304
14	51	1	51	2601	2601
15	52	1	52	2704	2704
16	53	3	159	2809	8427
17	54	1	54	2916	2916
18	56	2	112	3136	6272
Σ		25	1124	35667	52260

Setelah tabulasi data skor angket dalam hal ini minat belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Mencari mean dengan rumus

$$\mathbf{Me} = \frac{\sum F_X}{N}$$

$$Me = \frac{1124}{25} = 44,96$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N) \sum F(X^2) - (\sum FY)^2}$$

$$SD = \frac{1}{25}\sqrt{(25)(52260) - (1124)^2}$$

$$SD = \frac{1}{25}\sqrt{(1306500) - (1263376)}$$

$$SD = \frac{1}{25}\sqrt{43124}$$

$$SD = \frac{1}{25} \times 207,66 = 8,30$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasinya, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

a) Tinggi : M + 1. SD ke atas

: 44,96 + 1.8,30

: 53 ke atas

b) Sedang : M - 1. SD sampai M + 1. SD

: 44,96 – 1. 8,30 sampai 44,96 + 1. 8,30

: 36 sampai dengan 53

c) Rendah : M - 1. SD ke bawah

: 44,96 - 1.8,30

: 36 ke bawah

Berdasarkan data di atas, maka skor minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.9 Katagori TSR dalam persentase variabel Y

No.	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	24 %
2	Sedang	16	64 %
3	Rendah	3	12 %
	Jumlah	25	100 %

Sumber: Pengolahan data di Microsoft Excel 2016.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa MA Pondok Pesantren Abdur Rohman pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk dalam katagori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 16 sampel (64%) berada pada katagori sedang.

### 2. Teknik Analisis Data

# a. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

# 1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal dalam artian mendekati normal atau tidak, dalam hal ini menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov*. Adapun hasil dari perhitungannya menggunakan *SPSS 16.0* dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

-		Unstandardized Residual
N	-	25
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	5.45838998
Most	Absolute	.118
Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	118
Kolmogorov-Smirnov Z		.592
Asymp. Sig. (2-tailed)		.875
a. Test distri	oution is Normal	

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,875 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 atau 5 % yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

# b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak dengan melihat output ANOVA tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Linieritas

**ANOVA Table** 

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat belajar siswa * Variasi gaya mengajar guru	Between Groups	(Combined)	1412.460	14	100.890	3.228	.034
		Linearity	1009.903	1	1009.903	32.317	.000
		Deviation					
		from	402.557	13	30.966	.991	.516
		Linearity					
	Within Groups		312.500	10	31.250		
	Total		1724.960	24			

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan cara dua cara yakni melihat nilai signifikasi dan nilai F.

- 1) Berdasarkan nilai signifikasi (sig): dari output di atas, diperoleh nilai Deviation From Linearity Sig. adalah 0,516 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Variasi Gaya Mengajar Guru PAI (X) dengan Variabel Minat Belajar Siswa (Y).
- 2) Berdasarkan nilai F: dari output di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah 0.991 <  $F_{tabel}$  2,20. Karena  $F_{hitung}$ lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikasi variabel Variasi Gaya Mengajar Guru PAI (X) dengan Variabel Minat Belajar Siswa (Y).

# 3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent Dalam Meningkatkan variabel terikat atau dependent. Adapun hasil dari perhitungannya menggunakan *SPSS 16.0* dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	В	Std. Error	Beta	Т	Sig.
1(Constant)	8.889	6.426		1.383	.180
Variasi gaya mengajar guru	.713	.125	.765	5.699	.000

a. Dependent Variable: Minat

belajar siswa

**Model Summary** 

				Std. Error of the
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Estimate
1	.765ª	.585	.567	5.576

a. Predictors: (Constant), Variasi gaya mengajar guru

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasikan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8.889 + 0.713 X$$

- Harga konstanta (a) sebesar 8.889 artinya apabila variabel X (Variasi Gaya Mengajar Guru) = 0 (harga konstan), maka variabel Y (Minat Belajar Siswa) nilainya sebesar 8.889.
- 2) Adapun koefisien regresi variabel Variasi Gaya Mengajar Guru (X) sebesar 0,713 artinya jika variasi gaya mengajar guru mengalami peningkatan 1% maka minat belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 0.713%.
- 3) Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X Dalam Meningkatkan variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

# b. Uji Koefisien Regresi Linier Sederhana (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam medel regresi pada Variasi Gaya Mengajar Guru (X) Minat Belajar Siswa (Y). Dengan hipotesis penelitian:

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan Variasi Gaya Mengajar Guru (X) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Y).

Ha: Ada pengaruh signifikan Variasi Gaya Mengajar Guru (X) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Y).

Dari output yang diolah SPSS 16.0 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 5,699$  dengan nilai signifikan sebesar 0,000 pada taraf signifikan 5% uji dua pihak dan df = n-2-1 = 22. Maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,074. Maka dapat sisimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan Variasi Gaya Mengajar Guru (X) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Y). Variasi gaya mengajar guru berpengaruh signifikan Dalam Meningkatkan minat belajar

siswa sebesar 58,5% dan sisanya yaitu 41,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

# c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan pada tabel *Summary*, bahwa nilai R Square Variasi Gaya Mengajar Guru sebesar 0,585 atau 58,5%. dengan adanya nilai R Square tersebut dijelaskan bahwa minat belajar siswa dengan variasi gaya mengajar guru sebesar 58,5% sementara sisanya 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### C. Pembahasan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru Dalam Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikan sebesar 0,875 lebih besar dari taraf signifikasi 0,05 atau 5% yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang sudah diolah menggunakan SPSS 16.0 didapatkan hasil uji analisis regresi linier sederhana dengan persamaan Y= 8.889 + 0,713X. Adapun koefisien regresi variabel Variasi Gaya Mengajar Guru (X) sebesar 0,713 artinya jika variasi gaya mengajar guru mengalami peningkatan 1% maka minat belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 0.713%. Tanda (+) pada

koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X Dalam Meningkatkan variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

Berdasarkan kriteria yang telah dibahas sebelumnya Ha dapat diterima jika  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% uji dua pihak dan df = n-2-1 = 22. Dari pengujian tersebut diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,074 sedangkan  $t_{hit \# ng} = 5,699$  pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak sehingga terdapat pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru (X) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Y).

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif antara variasi gaya mengajar guru (X) berpengaruh secara signifikan Dalam Meningkatkan minat belajar siswa (Y). semakin besar pengaruh variasi gaya mengajar guru maka minat belajar siswa akan semakin naik. Berdasarkan nilai R squre sebesar 0,585, maka dapat dilihat bahwa kontribusi variasi gaya mengajar guru Dalam Meningkatkan minat belajar siswa sebesar 58,5% dan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru berpengaruh positif Dalam Meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin tinggi variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru maka akan semakin tinggi juga minat belajar siswa tersebut. Variasi juga salah satu cara yang dilakukan guru agar membuat siswa tetap berkonsentrasi dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran senantiasi

berjalan dinamis. Hal ini diperkuat juga dengan teori Moh. Uzer Usman yang menyatakan bahwa variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. 65 Dilihat dari tujuan dilakukannya variasi mengajar ini mengacu kepada pembelajaran yang aktif, semangat dan antusias siswa serta penuh partisipasi dalam belajar. Hal ini juga mengarah kepada pengertian dari minat belajar siswa yang dapat ditimbulkan dengan adanya rangsangan yang diberikan oleh guru agar pembelajaran tersebut berjalan dengan optimal. Minat sendiri merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa yang sangat berpengaruh signifikan Dalam Meningkatkan keberhasilan belajar. 66 Jadi semakin tinggi minat seseorang dalam belajar maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam belajar tersebut.

Keberhasilan mengadakan variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru menjadi harapan dalam pencapaian tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Upaya ini dilakukan agar proses pembelajaran menjadi kondusif. Keberhasilan yang diharapkan yaitu dapat menjadi tolak ukur dalam kegiatan pembelajaran juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam materi pembelajarannya terutama dimata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Variasi gaya mengajar yang dilakukan guru

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup>Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, h. 84.

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 66.

berupa seperti: variasi suara, pemusatan perhatian, pemberian waktu (*Pausing*), kontak pandang, gerakan anggota badan (*Gesturing*) dan pindah posisi, setelah dilakukannya komponen-komponen dari variasi gaya mengajar guru tersebut, telah banyak memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran seperti:

1. Adanya semangat selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Semangat siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru merupakan tujuan dari diadakannya variasi gaya mengajar dalam proses pembelajaran. Semangat ini dapat dilihat dari semangat dalam memperhatikan pembelajaran. Terlebih lagi materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan histori pada masa lampau dimana didalamnya terdapat cerita-cerita sejarah dan tokoh yang berperan penting dalam Islam. Dengan adanya variasi yang dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi, perhatian siswa bisa terfokus. Variasi suara yang telah diatur dengan baik serta gerakan tangan dan ekspresi wajah yang diberikan oleh guru dalam bercerita membuat perhatian siswa lebih terfokus kecerita guru.

 Siswa mempunyai inisiatif sendiri dalam mengerjakan tugas Sejarah Kebudayaan Islam.

Kesadaran akan pentingnya sejarah Islam tentu akan membangun sikap yang baik pada diri siswa, inisiatif itu muncul karena adanya kesadaran akan pentingnya materi yang akan dipelajari. Siswa telah memahami betapa pentingnya sejarah dalam perkembangan Islam sampai sekarang ini dan kesadaran akan tugas seorang pelajar untuk belajar menjadi inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugasnya

tanpa adanya intruksi dari guru. Sehingga guru akan mengawasi selama proses pembelajaran dan mengarahkan siswanya dalam belajar.

 Dengan adanya berbagai macam variasi yang dilakukan guru, siswa bisa antusias dalam pelajaran sejarah.

Antusias yang ditunjukkan oleh siswa bisa dilihat selama proses belajar berlangsung. Siswa tidak akan ragu dalam bertanya dan bisa juga menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan teori yang dipakai dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang relevan antara variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru Dalam Meningkatkan minat belajar pada siswa. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian yang dikemukakan peneliti. Melihat besarnya konstribusi yang diberikan yaitu sebesar 58,5 % dan sisanya 41,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dapat menumbuhkan minat belajar bagi siswa. Besarnya persentase tersebut juga menunjukkan betapa besar konstribusi yang diberikan dari diadakannya variasi dalam gaya mengajar guru yaitu sebesar 58,5 %.

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan "Adanya Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan" dapat diterima.

#### **BAB V**

# **PENUTUP**

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI Dalam Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru Dalam Meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini diketahui bahwa sedangkan  $t_{hitung} = 5,699$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,074 pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak sehingga terdapat pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI dalam Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Besarnya kontribusi variasi gaya mengajar guru Dalam Meningkatkan minat belajar siswa sebesar 58,5% sedangkan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dilihat dari R square.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru berpengaruh positif Dalam Meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini juga diperkuat dengan teori Moh. Uzer Usman yang menyatakan bahwa variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan

ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Jadi variasi gaya mengajar tersebut mengarah kepada upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal ini juga selaras dengan upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa sebagaimana minat belajar siswa dapat ditimbulkan melalui rangsangan yang diberikan oleh guru agar pembelajaran tersebut berjalan dengan optimal. Setelah memberikan variasi dalam gaya mengajar guru, siswa dapat menunjukkan minat dalam belajar berupa: 1 . Adanya semangat selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. 2) Siswa mempunyai inisiatif sendiri dalam mengerjakan tugas Sejarah Kebudayaan Islam. 3). Dengan adanya berbagai macam variasi yang dilakukan guru, siswa bisa antusias dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi semakin tinggi minat seseorang dalam belajar maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam belajar tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan "Adanya Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan" dapat diterima.

### B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada semua pihak yang terkait dalam proses Pendidikan dan pengajaran di MA Pondok Pesantren Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat Sumatera Selatan Dalam Meningkatkan minat belajar siswa, yaitu:

 Kepada guru PAI yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), diharapkan dapat mempertahankan cara-caranya atau penggunaan variasi gaya mengajarnya seperti pemusatan perhatian, intonasi suara saat menjelaskan materi, pindah posisi didalam kelas dan kontak pandang. Selain itu perlu adanya peningkatan Dalam Meningkatkan memberian kesenyapan saat menjelaskan materi dan masuk ke sub materi yang baru guna memberikan waktu untuk siswa berpikir dan menelaah kembali materi yang sudah dijelaskan, guru juga perlu melakukan apresiasi kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan variasi gaya mengajar yang dilakukan, guru dapat mengatasi kebosanan pada siswa.

- 2. Kepada siswa MA Pondok Pesantren Abdur Rohman diharapkan selalu mempertahankan dan meningkatkan perhatian dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Ada beberapa yang perlu dipertahankan oleh siswa. Namun, ada juga yang harus ditingkatkan. Minat belajar yang harus dipertahankan yaitu ketekunan dan rasa ingin tahu akan pembelajran terutama pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Minat belajar yang perlu ditingkatkan yaitu antusiasme yang merupakan bagian dari keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran.
- 3. Sekolah diharapkan mampu bekerja sama dengan guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan variasi gaya mengajar agar dapat menumbuhkan minat belajar dan perhatian pada diri siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. 2018. Pengembangan variasi mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar. Jurnal manajemen pendidikan islam, Vol. 7, No. 1. (https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/313/240, diakses pada 8 Agustus 2021).
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budianto, Agrelis Alex. 2018. Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD N 19 Seluma Kelurahan Puguk. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Program S1 Fakultas Tarbiyyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarata: Rineka Cipta.
- Elvandari, Yulita. 2020. Pengaruh Minat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD N 13 Seluma. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Program S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Jati, Tsalis Khusna. 2016. Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 1 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta: pro'gram S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurmawati. 2016. Evaluasi Pendidikan Islami. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. 2012. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

- Shinta, Sindy Saras. 2018. Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMA Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Program S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
- Sastori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sariah. 2011. Pengembangan Variasi Mengajar Bagi Guru Bidang Studi Aqidah Akhklak Madrasah Daarussalam Bengkalis. Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8, No. 2 (https://media.neliti.com/media/publications/40451-ID-pengembangan-variasi-mengajar-bagi-guru-bidang-studi-aqidah-akhlak-madrasah-daar.pdf, diakses pada 10 Agustus 2020).
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2017. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surna, Nyoman dan Olga D. Pandeirot. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2011. penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadist Tarbawi (pendidikan dalam perspektif Hadist)*. Jakarta: Amzah.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. Jakarta: Dapertemen Agama RI.